

Judul	Dua Juta Data BRI Life Diduga Bocor, Ini Tanggapan AAJI
Nama Media	Bali Tribune
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	9
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Positif

Dua Juta Data BRI Life Diduga Bocor, Ini Tanggapan AAJI

Jakarta, Bali Tribune -

Industri asuransi dikejutkan oleh dugaan kebocoran data dari PT Asuransi BRI Life, yang dikabarkan berisi data dua juta nasabah.

Data itu dijual di situs Raid Forums, forum yang juga menjadi tempat dugaan kebocoran data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau BPJS Kesehatan. Informasi bocornya data BRI Life diunggah oleh akun Twitter Alon Gal (@UnderTheBreach) pada Selasa (27/7).

Berdasarkan cuitan itu, peretas mengaku memiliki data dua juta nasabah BRI Life dan 463.000 dokumen. Menanggapi hal tersebut, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu menjelaskan bahwa pihaknya belum mendapatkan perkembangan informasi lebih lanjut.

Asosiasi pun mengajak masyarakat untuk menunggu kejelasan informasi terlebih da-

hulu. "Dari info yang beredar, kan masih dalam penyelidikan. Kita tunggu saja dulu kejelasannya ya. Sorry, belum bisa komentar," ujar Togar di [amsir Bisnis.com](#), Rabu (28/7).

Akun @UnderTheBreach menginformasikan bahwa pelaku peretas menjual data sensitif milik BRI Life. Pelaku dikabarkan mempublikasikan video berdurasi 30 menit yang menampilkan data-data diduga milik BRI Life mencapai 250 gigabyte.

Bukan itu saja, peretas diduga meminta uang tebusan sebesar US\$7.000 atau setara dengan Rp101,5 juta (dengan kurs rupiah Rp14.500 per dolar AS). Akun @UnderTheBreach mengunggah beberapa foto yang berisi data-data, seperti hasil pemeriksaan laboratorium hingga Kartu Tanda Penduduk (KTP) milik nasabah.

Corporate Secretary BRI Life Ade Ahmad Nasution menjelaskan bahwa pihaknya ber-

sama dengan tim independen yang memiliki spesialisasi di bidang keamanan digital sedang melakukan penelusuran jejak digital dalam rangka investigasi.

Hal tersebut menindaklanjuti dugaan kebocoran dua juta data persroan. Menurut Ade, pihaknya dan tim independen itu pun melakukan hal-hal lain yang diperlukan guna meningkatkan perlindungan data pemegang polis. BRI Life pun menyatakan bahwa menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki.

BRI Life terus melakukan upaya maksimal untuk melindungi data pemegang polis melalui penerapan tata kelola teknologi informasi dan tata kelola data sesuai ketentuan dan standar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku," ujar Ade pada Rabu (28/7) seperti di [amsir Bisnis.com](#). **net**

Judul	Premi Asuransi Jiwa Tumbuh 18,35%, Asuransi Umum Tumbuh 2,5%
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Semester I 2021
Halaman/URL	24
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

SEMESTER I-2021, ASURANSI REBOUND

Premi Asuransi Jiwa Tumbuh 18,35%, Asuransi Umum Tumbuh 2,5%



Webinar Kebangkitan Industri Asuransi Di Era Pandemi

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi OJK Kristianto Andi Handoko, Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia Tatang Nurhidayat, Pengamat Asuransi Tri Djoko Santoso dan Direktur Pembinaan BeritaSatu Media Holdings selaku moderator Primus Dornimu (Prima) saat webinar asuransi bertema "Kebangkitan Industri Asuransi di Era Pandemi" live via zoom, live streaming BeritaSatu.com di Jakarta, Kamis (25/7/2021). Acara webinar ini merupakan kerja sama Majalah Investor dengan Tugu Insurance dan didukung oleh OJK dan Dewan Asuransi Indonesia.

Oleh **Prisma Ardianto**

► **JAKARTA** – Kinerja industri asuransi sudah terlihat *rebound* sampai dengan semester I-2021, baik dari aspek pertumbuhan premi, aset, pemegang polis, penetrasi, dan densitas. Premi asuransi jiwa tumbuh 18,35% secara tahunan (yoy), sedangkan premi asuransi umum tumbuh moderat sebesar 2,5% (yoy).

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kristianto Andi Handoko menyampaikan, pertumbuhan industri asuransi terlihat signifikan sampai dengan semester I-2021. Apalagi jika dibandingkan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun ini sebesar 3,7% sampai dengan 4,2%.

"Kenaikan premi sampai dengan Juni 2021 mencapai 18,35% (yoy) untuk asuransi jiwa. Jadi asuransi jiwa masih menjadi primadona dari para konsumen atau pemegang polis di Indonesia. Adapun untuk asuransi umum tumbuhnya masih tipis, karena penutupannya rata-rata setahun. Jadi pada akhir tahun biasanya pendapatan premi naik signifikan, sedangkan sampai tengah tahun ini sudah tumbuh 2,5% (yoy), ini sudah bagus sekali," kata Andi pada diskusi bertajuk Kebangkitan Industri Asuransi di Era Pandemi yang dipandu oleh Direktur Pembinaan BeritaSatu Media Holdings Primus Dornimu, dan disiaran di *BeritaSatu TV*, Kamis (29/7). Pertumbuhan premi itu turut menopang realisasi pertumbuhan aset masing-masing industri. Sampai semester I-2021, aset asuransi jiwa tumbuh 4,14% tahun berjalan (*year to date/ytd*). Sedangkan aset asuransi umum juga tumbuh positif sebesar 10%.

Andi mengatakan, OJK optimistis pertumbuhan kinerja industri asuransi sampai akhir tahun 2021 akan cemerlang melihat perbaikan telah dilakukannya dan mulai ada indikasi kembali ke jalur yang seharusnya. "Sebenarnya (*rebound*) itu sudah terjadi sejak akhir tahun lalu dan sampai pertengahan tahun ini. Kalau kita lihat dengan sudah dimulainya vaksin dan implementasi protokol kesehatan itu mendukung kinerja dari industri asuransi. Kemudian pemahaman akan kebutuhan proteksi juga membuat konsumen tertarik untuk membeli produk asuransi," jelas dia.

Selain dari unsur premi dan aset, jumlah pemegang polis di industri asuransi juga tumbuh dari akhir tahun 2020 sebanyak 44 juta menjadi lebih dari 45 juta pada Juni 2021. Sedangkan jumlah pemegang polis di asuransi umum pada Juni 2021 sudah hampir separuh dari capaian di tahun 2020 sebanyak 66 juta. Meski begitu, jumlah pemegang polis asuransi umum diyakini akan melampaui pencapaian tahun lalu.

"Kalau target semester I-2021 ini jauh lebih besar, artinya saya rasa akan sampai target diatas tahun lalu yang mencapai 66 juta pemegang polis. Pada 2019 atau sebelum pandemi, di asuransi umum ada 50,5 juta pemegang polis. Akhir 2020 ada 66,1 juta pemegang polis, tumbuh lebih 30% di tahun lalu. Kami harapkan di tahun ini tumbuh lagi," kata Andi.

Melanjutkannya jumlah pemegang polis dari asuransi umum itu dipercaya banyak terjadi dari unsur ritel, yang maraknya penjualan produk asuransi kesehatan. Hal yang sama juga diharapkan terjadi di asuransi jiwa, khususnya melihat kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan asuransi di kala pandemi.

Sementara itu, pencapaian positif sampai dengan semester I-2021 juga dicatatkan industri asuransi lewat indikator penetrasi dan densitas. Penetrasi asuransi selama dua tahun terakhir masih mampu tumbuh positif. Pada 2019 sebesar 2,81%, naik menjadi 2,92% pada 2020, dan menjadi 3,11% per Juni 2021.

Sedangkan dari sisi densitas atau premi terhadap jumlah penduduk (per tahun) naik dari Rp 1,67 juta di 2019 menjadi Rp 1,74 juta per pada 2020. Adapun per Juni 2021, densitas industri asuransi naik tipis menjadi sebesar Rp 1,78 juta. "Jadi dari sisi penetrasi dan densitas ini mencerminkan bahwa konsumen melakukan *pendep* lebih untuk membeli asuransi dan membayar premi," terang

Andi.

Andi menambahkan, masih banyak pekerjaan rumah untuk memastikan tata kelola baik dari industri asuransi. OJK mendukung penguatan tata kelola perusahaan asuransi melalui penguatan aturan. Namun demikian, industri asuransi dari sisi solvensi relatif kuat di posisi 647% untuk industri asuransi jiwa dan 314% bagi asuransi umum, OJK menargetkan level 120% sebagai ukuran suatu perusahaan asuransi dikatakan sehat.

Prospek

Pada kesempatan itu, Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah (AASD) dan Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Tatang Nur Hidayat menyampaikan, pihaknya bersyukur atas performa yang sudah diraih industri asuransi dan berterima kasih kepada masyarakat atas kepercayaan yang diberikan. Industri asuransi juga akan terus berupaya bekerja sama dengan OJK untuk membantu serta meningkatkan tata kelola.

"Karena OJK juga akan mengeluarkan aturan baru, termasuk penerapan FPS 17. Artinya kami perusahaan asuransi dalam trek yang cukup baik, tapi tetap waspada dan tetap melakukan mitigasi. Kita berharap pertumbuhan ini adalah awal untuk penetrasi asuransi syariah yang lebih baik," kata dia.

Sementara itu, pengamat asuransi Tri Djoko Santoso mengungkapkan, pada 1998 banyak perusahaan asuransi yang memiliki masalah likuiditas. Karena pada saat itu ada *mismatch*, terima premi dolar AS tapi diinvestasikan di properti. Ketika ada banyak klaim, perusahaan asuransi tidak bisa bayar dan cenderung menghasilkan dampak jangka panjang. Hal tersebut tidak terjadi pada saat krisis akibat pandemi Covid-19.

Adapun pihak regulator sejak tahun 1998 telah mengerjakan berbagai pekerjaan rumah dan terbukti ampuh. Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada kuartal I-2021 terkait klaim terkait Covid-19 menjadi salah satu indikator likuiditas terjaga. Dengan kondisi likuiditas yang mumpuni dan tata kelola terus diperbaiki, maka tidak ada hambatan khusus bagi industri asuransi menjelang masa mendatang.

"Sekarang ini industri perasuransian sudah lebih tertata dan rapi. Perusahaan asuransi sudah lebih diawasi dan secara internal lebih sadar bahwa memang risiko itu bisa ada kapanpun. Kalau secara aturan siap dan patuh, maka asuransi jiwa

tidak ada masalah untuk tumbuh. Kalau bicara 1998 memang agak terpuruk, tapi kalau sekarang ini kita hanya mengalami gelombang kecil. Kalau pengamatan interaksi sosial sudah dilakukan atau berubah, kita akan bisa tumbuh lebih besar," papar dia.

Produk Covid-19

Di sisi lain, OJK juga mengungkapkan banyak perusahaan asuransi yang sedang mengajukan izin produk asuransi terkait Covid-19. OJK dan pelaku industri kini secara intensif menganalisis nilai premi (*pricing*) dari produk asuransi tersebut.

Andi menyampaikan, sejak medio tahun lalu sejumlah perusahaan asuransi memang berniat untuk memperluas manfaat perlindungan menyangkut Covid-19. Hal itu murni sebagai perluasan layanan dan bentuk komitmen perusahaan asuransi. Namun demikian, perluasan manfaat itu disebut memiliki keterbatasan kebutuhan. Seluruh biaya perawatan atas Covid-19 memang ditanggung pemerintah, tapi terlepas dari itu, ada banyak kebutuhan lain dari masyarakat. Hal tersebut yang kemudian dilihat oleh perusahaan asuransi.

"Akhir-akhir ini juga banyak asuransi jiwa yang mengajukan produk khusus untuk mengcover penyakit Covid-19. Ini dilihat oleh perusahaan asuransi sebagai hal yang baik, artinya asuransi menyediakan produk baru untuk penyakit yang juga baru. Dalam hal ini agar konsumen terlindungi," kata Andi.

Dia mengatakan, polis saat ini sudah merinci sejumlah penyakit yang dilcover oleh perusahaan asuransi. Tapi Covid-19 merupakan penyakit baru yang umumnya belum masuk dalam isi polis. Hal itu menjadi ketertarikan tersendiri bagi perusahaan asuransi untuk selanjutnya menawarkan produk khusus terkait penyakit Covid-19.

"Oleh karena itu, perusahaan asuransi jiwa tertarik menyediakan produk khusus Covid-19. Mungkin kita sudah bisa lihat nilai pertanggungan klaim terkait produk khusus asuransi Covid-19 pada akhir 2021 atau awal tahun depan," kata dia.

Data AAJI memaparkan, total klaim terkait Covid-19 dari Maret 2020 sampai dengan Februari 2021 mencapai Rp 1,46 triliun terhadap 24.997 polis. Dari jumlah itu, 67,41% atau klaim senilai Rp 1,28 triliun telah selesai dibayarkan. Sedangkan 12,58% diantaranya atau senilai Rp 184,37 miliar berstatus klaim masih dalam proses.

Judul	Premi Asuransi Jiwa Tumbuh 18,35%, Asuransi Umum Tumbuh 2,5%
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Semester I 2021
Halaman/URL	https://investor.id/insurance/premi-asuransi-jiwa-tumbuh-1835-asuransi-umum-tumbuh-25
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral



Webinar Kebangkitan Industri Asuransi di Era Pandemi yang dipandu Direktur Pemberitaan BeritaSatu Media Holdings Primus Dornimu, menghadirkan pembicara pengamat asuransi Tri Djoko Santoso, Andi Handoko, dan Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia Tatang Nuhbayat, Kamis (29/7/2021).

Premi Asuransi Jiwa Tumbuh 18,35%, Asuransi Umum Tumbuh 2,5%

Kamis, 29 Juli 2021 | 20:00 WIB
Prima Ardianto (@primaardianto@beritasatu.com)

Asuransi Mobil Dijamin Terhemat

All Risk Mulai
Rp 3.050.000 /tahun
Rp 1.982.500 /tahun

500+ Bengkel Rekanan

JAKARTA, investor.id - Kinerja industri asuransi sudah terlihat rebound sampai dengan semester I-2021, baik dari aspek pertumbuhan premi, aset, pemegang polis, penetrasi, dan densitas. Premi asuransi jiwa tumbuh 18,35% secara tahunan (yoy), sedangkan premi asuransi umum tumbuh moderat sebesar 2,5% (yoy).

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kristianto Andi Handoko menyampaikan, pertumbuhan industri asuransi terbilang cukup signifikan sampai dengan semester I-2021. Apalagi jika dibandingkan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun ini sebesar 3,7% sampai dengan 4,5%.

"Kenaikan premi sampai dengan Juni 2021 mencapai 18,35% (yoy) untuk asuransi jiwa. Jadi asuransi jiwa masih menjadi primadona dari para konsumen atau pemegang polis di Indonesia. Adapun untuk asuransi umum tumbuhnya masih tipis, karena penutupannya rata-rata setahun. Jadi pada akhir tahun biasanya pendapatan premi naik signifikan, sedangkan sampai tengah tahun ini sudah tumbuh 2,5% (yoy), ini sudah bagus sekali," kata Andi pada diskusi bertajuk Kebangkitan Industri Asuransi di Era Pandemi yang disiarkan Beritasatu TV, Kamis (29/7/2021).

Pertumbuhan premi itu turut menopang realisasi pertumbuhan aset masing-masing industri. Sampai semester I-2021, aset asuransi jiwa tercatat tumbuh 4,14% tahun berjalan (year to date/ytd). Sedangkan aset asuransi umum juga tumbuh positif sebesar 10%.

Andi mengatakan, OJK optimis pertumbuhan kinerja industri asuransi sampai akhir tahun 2021 akan cemerlang melihat perbaikan telah dilalui dan mulai ada indikasi kembali ke jalur yang seharusnya. "Sebenarnya (rebound) itu sudah terjadi sejak akhir tahun lalu dan sampai pertengahan tahun ini. Kalau kita lihat dengan sudah dimulainya vaksin dan implementasi protokol kesehatan itu mendukung kinerja dari industri asuransi. Kemudian pemahaman akan kebutuhan proteksi juga membuat konsumen tertarik membeli produk asuransi," jelas dia.

Selain dari unsur premi dan aset, jumlah pemegang polis di industri asuransi juga tumbuh dari akhir tahun 2020 sebanyak 44 juta menjadi lebih dari 45 juta pada Juni 2021. Sedangkan jumlah pemegang polis di asuransi umum pada Juni 2021 sudah hampir separuh dari capaian di tahun 2020 sebanyak 66 juta. Meski begitu, jumlah pemegang polis asuransi umum diyakini akan melampaui pencapaian tahun lalu.

"Kalau target di semester II-2021 ini jauh lebih besar, artinya saya rasa akan sampai target diatas tahun lalu yang mencapai 66 juta pemegang polis. Di 2019 atau sebelum pandemi, di asuransi umum ada 50,5 juta pemegang polis. Di akhir 2020 ada 66,1 juta pemegang polis, tumbuh lebih 20% di tahun lalu. Kami harapkan di tahun ini tumbuh lagi," kata Andi.

Melanjutnya jumlah pemegang polis dari asuransi umum itu dipercaya banyak terjadi dari unsur ritel, seiring maraknya penjualan produk asuransi kesehatan. Hal yang sama juga diharapkan bisa terjadi pada asuransi jiwa, khususnya melihat kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan asuransi di kala pandemi.

Sementara itu, pencapaian positif sampai dengan semester I-2021 juga dicatatkan industri asuransi lewat indikator penetrasi dan densitas. Penetrasi asuransi selama dua tahun terakhir masih mampu tumbuh positif. Pada 2019 tercatat sebesar 2,81%, naik menjadi 2,92% di 2020, dan menjadi 3,11% per Juni 2021.

Sedangkan dari sisi densitas atau premi terhadap jumlah penduduk (per tahun) naik dari Rp 1,67 juta di 2019 menjadi Rp 1,74 juta per pada 2020. Adapun per Juni 2021, densitas industri asuransi naik tipis menjadi sebesar Rp 1,78 juta. "Jadi dari sisi penetrasi dan densitas ini mencerminkan bahwa konsumen melakukan spending lebih untuk membeli asuransi dan membayar premi," terang Andi.

Andi menambahkan, masih banyak pekerjaan rumah untuk memastikan tata kelola baik dari industri asuransi. OJK mendukung penguatan tata kelola perusahaan asuransi melalui penguatan aturan. Namun demikian, industri asuransi dari sisi solvensi relatif kuat di posisi 647% untuk industri asuransi jiwa dan 314% bagi asuransi umum. OJK mematok level 120% sebagai ukuran suatu perusahaan asuransi dikatakan sehat.

Prospek

Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah (AASI) dan Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Tatang Nur Hidayat menyampaikan, pihaknya bersyukur atas performa yang sudah diraih industri asuransi dan berterima kasih kepada masyarakat atas kepercayaan yang diberikan. Industri asuransi juga akan terus berupaya bekerja sama dengan OJK untuk membantu serta meningkatkan tata kelola.

"Karena OJK juga akan mengeluarkan aturan baru, termasuk penerapan IFRS 17. Artinya kami perusahaan asuransi dalam trek yang cukup baik, tapi tetap waspada dan tetap melakukan mitigasi. Kita berharap pertumbuhan ini adalah awal untuk penetrasi asuransi syariah yang lebih baik," kata dia.

Sementara itu, Pengamat Asuransi Tri Djoko Santoso mengungkapkan, pada tahun 1998 banyak perusahaan asuransi yang memiliki masalah likuiditas. Karena pada saat itu ada *mismatch*, terima premi dolar AS tapi diinvestasikan di properti. Ketika ada banyak klaim, perusahaan asuransi tidak bisa bayar dan cenderung menghasilkan dampak jangka panjang. Hal tersebut tidak terjadi pada saat krisis akibat pandemi Covid-19.

Adapun pihak regulator sejak tahun 1998 telah mengerjakan berbagai pekerjaan rumah dan terbukti ampuh. Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di kuartal I-2021 terkait klaim terkait Covid-19 menjadi salah satu indikator likuiditas terjaga. Dengan kondisi likuiditas yang mumpuni dan tata kelola terus diperbaiki, maka tidak ada hambatan khusus bagi industri asuransi melesat di masa mendatang.

"Sekarang ini industri perasuransian sudah lebih tertata dan rapi. Perusahaan asuransi sudah lebih diawasi dan secara internal lebih sadar bahwa memang risiko itu bisa ada kapanpun. Kalau secara aturan siap dan patuh, maka asuransi jiwa tidak ada masalah untuk tumbuh. Kalau bicara 1998 memang agak terpuruk, tapi kalau sekarang ini kita hanya mengalami gelombang kecil. Kalau pengetahuan interaksi sosial sudah dilunakkan atau berlalu, kita akan bisa tumbuh lebih besar," papar dia.

Produk Covid-19

Di sisi lain, OJK juga mengungkap bahwa banyak dari perusahaan asuransi yang sedang mengajukan izin produk asuransi terkait Covid-19. OJK dan pelaku industri kini secara intensif menganalisis nilai premi (*pricing*) dari produk asuransi tersebut.

Andi menyampaikan, sejak medio tahun lalu sejumlah perusahaan asuransi memang berinisiatif untuk memperluas manfaat perlindungan menyangkut Covid-19. Hal itu murni sebagai perluasan layanan dan bentuk komitmen perusahaan asuransi.

Namun demikian, perluasan manfaat itu disebut memiliki keterbatasan kebutuhan. Seluruh biaya perawatan atas Covid-19 memang ditanggung pemerintah, tapi terlepas dari itu, ada banyak kebutuhan lain dari masyarakat. Hal tersebut yang kemudian dilihat oleh perusahaan asuransi.

"Akhir-akhir ini juga banyak asuransi jiwa yang mengajukan produk khusus untuk mengcover penyakit Covid-19. Ini dilihat oleh perusahaan asuransi sebagai hal yang baik, artinya asuransi menyediakan produk baru untuk penyakit yang juga baru. Dalam hal ini agar konsumen terlindungi," kata Andi.

Dia mengatakan, polis saat ini sudah merinci sejumlah penyakit yang dicover oleh perusahaan asuransi. Tapi Covid-19 merupakan penyakit baru yang umumnya belum masuk dalam isi polis. Hal itu menjadi ketertarikan tersendiri bagi perusahaan asuransi untuk selanjutnya menawarkan produk khusus terkait penyakit Covid-19.

"Oleh karena itu, perusahaan asuransi jiwa tertarik menyediakan produk khusus Covid-19. Mungkin kita sudah bisa lihat nilai pertanggungan klaim terkait produk khusus asuransi Covid-19 pada akhir tahun 2021 atau di awal tahun depan," kata dia.

Data AAJI memaparkan, total klaim terkait Covid-19 dari Maret 2020 sampai dengan Februari 2021 mencapai Rp 1,46 triliun terhadap 24.997 polis. Dari jumlah itu, 87,41% atau klaim senilai Rp 1,28 triliun telah selesai dibayarkan. Sedangkan 12,59% diantaranya atau senilai Rp 184,37 miliar berstatus klaim masih dalam proses.

Judul	OJK: Banyak Asuransi Ajukan Izin untuk Cover Risiko Covid-19
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Semester I 2021
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210729/215/1423570/ojk-banyak-asuransi-ajukan-izin-untuk-cover-risiko-covid-19
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

OJK: Banyak Asuransi Ajukan Izin untuk Cover Risiko Covid-19

Saat ini semakin banyak perusahaan asuransi yang mengajukan izin untuk menyertakan Covid-19 sebagai manfaat, tanpa mengenakan tambahan premi kepada pemegang polis.

Wibi Pangestu Pratomo - Bisnis.com
23 Jul 2021 | 17:54 WIB



Depdik: Penutupan Asuransi di Ciptakan Jaka Keuangan (OJK) Kristanto Andri Hardono dan (D) Direktur Penyelenggaraan Sumber Pembiayaan Perusahaan (PJP) Lee Mardiana dan Direktur Utama PT Jasa Tugu Raya (JTR) dan (D) Direktur Utama PT Jasa Tugu Kresna

Bisnis.com, JAKARTA—Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mencatat pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi yang mengajukan izin produk terkait Covid-19.

Hal tersebut dinilai menunjukkan industri melirik pentingnya protokol terhadap Covid-19 meskipun penyakit baru itu tidak termasuk ke dalam ketentuan polis standar.

Depdik Direktur Pengawasan Asuransi OJK Kristanto Andri Hardono menjelaskan bahwa cakupan perlindungan dari sebuah produk asuransi kesehatan dan jiwa mengacu kepada ketentuan polis. Terdapat daftar penyakit yang masuk atau dikeluarkan dari manfaat sebuah produk asuransi.

Baca Juga : Strategi Bisnis JMA Syariah (JMAS) Tambah 140 Kantor Cabang di Kospin

Menurut Kristanto, Covid-19 sebagai penyakit baru belum termasuk ke dalam polis standar asuransi, sehingga risiko dari paparan virus itu tidak otomatis masuk ke dalam cakupan manfaat asuransi.



Namun, saat ini semakin banyak perusahaan asuransi yang mengajukan izin untuk menyertakan Covid-19 sebagai manfaat, tanpa mengenakan tambahan premi kepada pemegang polis.

"Namang akhir-akhir ini banyak juga perusahaan asuransi (jiwa yang sedang mengajukan izin produk khusus untuk meng-cover salah satunya penyakit Covid-19. Ini dilihat oleh industri sebagai hal yang baik, artinya perusahaan asuransi menyodikan produk baru untuk penyakit yang memang jago baru, agar konsumen bisa terlindungi," ujar Kristanto pada Kamis (29/7/2021).

Baca Juga : Risiko Serangan Siber Meningkat saat Perusahaan Asuransi WFH

Tak lama setelah kasus Covid-19 pertama dideteksi di Indonesia, beberapa perusahaan asuransi memang langsung menyertakan risiko dari virus itu ke dalam cakupan manfaatnya. Jumlah perusahaan yang memberikan manfaat itu terus bertambah, seiring terus meningkatnya penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Iklan ditutup oleh Google

Kristanto menjelaskan bahwa proses pengajuan izin produk terkait Covid-19 ke OJK sebenarnya berjalan cepat, perusahaan terkait hanya perlu melengkapi dokumen yang diperlukan. Menurutnya, pendalaman yang dilakukan otoritas biasanya menyangkut pencadangan perusahaan.

Saat hendak menyertakan Covid-19 sebagai manfaat tanpa mengenakan tambahan premi, maka perusahaan asuransi harus menigkatkan pencadangan agar kondisi keuangan tidak terganggu. Oleh karena itu, otoritas akan memastikan insiatif itu tidak akan mengganggu kinerja industri sembari membawa manfaat bagi masyarakat.

Baca Juga : Riset: Nasabah Butuh Asuransi Terintegrasi dari Bank, Neobank dan Fintech

"Tentu saja kami melihat pencadangan yang akan dibentuk oleh perusahaan untuk meng-cover penyakit ini. Karena memang belum ada data historisnya (mengenai beban biaya klaim Covid-19) kan,"

Kristanto menambahkan bahwa perusahaan asuransi telah memiliki data historis dari berbagai penyakit yang digunakan sebagai asuransi dalam perhitungan nilai premi. Sementara itu, pandemi Covid-19 baru berlangsung lebih dari satu tahun sehingga data belum cukup untuk menjadi acuan perhitungan premi.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat bahwa dalam kurun Maret 2020 - Februari 2021, klaim terkait Covid-19 yang dibayarkan industri asuransi jiwa mencapai Rp1,46 triliun.

AAJI menilai tren pembayaran klaim itu akan meningkat pada tahun ini seiring kenaikan kasus Covid-19 yang signifikan, salah satunya karena penyebaran varian delta.

Judul	Perusahaan Asuransi Ramai-ramai Ajukan Izin Produk Terkait Covid-19 ke OJK
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Semester I 2021
Halaman/URL	https://investor.id/finance/perusahaan-asuransi-ramairamai-ajukan-izin-produk-terkait-covid19-ke-ojk
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral



Perusahaan Asuransi Ramai-ramai Ajukan Izin Produk Terkait Covid-19 ke OJK

Kamis, 29 Juli 2021 | 14:00 WIB
Prisma Ardianto (prisma.ardianto@beritasatunews.com)



JAKARTA, investor.id – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan sejumlah perusahaan asuransi sedang mengajukan izin produk asuransi terkait Covid-19. Untuk itu, OJK dan pelaku industri secara intensif menganalisis nilai premi (*pricing*) dari produk asuransi tersebut.

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi OJK Kristianto Andi Handoko menyampaikan, sejak tahun lalu sejumlah perusahaan asuransi memang berinisiatif untuk memperluas manfaat perlindungan menyangkut Covid-19. Hal itu murni sebagai perluasan layanan dan bentuk komitmen perusahaan asuransi.

Namun demikian, perluasan manfaat itu disebut memiliki keterbatasan kebutuhan. Seluruh biaya perawatan atas Covid-19 memang ditanggung pemerintah. Tapi terlepas dari itu, ada banyak kebutuhan lain dari masyarakat. Hal tersebut yang kemudian dilihat oleh perusahaan asuransi.

"Akhir-akhir ini juga banyak asuransi jiwa yang mengajukan produk khusus untuk meng-cover penyakit Covid-19. Ini dilihat oleh perusahaan asuransi sebagai hal yang baik, artinya asuransi menyediakan produk baru untuk penyakit yang juga baru. Dalam hal ini agar konsumen terlindungi," kata Andi pada diskusi bertajuk *Kebangkitan Industri Asuransi di Era Pandemi* yang disiarkan *Beritasatu TV*, Kamis (29/7/2021).

Dia mengatakan, polis saat ini sudah merinci sejumlah penyakit yang di-cover oleh perusahaan asuransi. Tapi Covid-19 merupakan penyakit baru yang umumnya belum masuk dalam isi polis. Hal itu menjadi ketertarikan tersendiri bagi perusahaan asuransi untuk selanjutnya menawarkan produk khusus terkait penyakit Covid-19.

"Oleh karena itu, perusahaan asuransi jiwa tertarik menyediakan produk khusus Covid-19. Mungkin kita sudah bisa lihat nilai pertanggungan klaim terkait produk khusus asuransi Covid-19 pada akhir tahun ini atau awal tahun depan," kata dia.

Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) memaparkan, total klaim terkait Covid-19 dari Maret 2020 sampai dengan Februari 2021 mencapai Rp 1,46 triliun terhadap 24.997 polis. Dari jumlah itu, 87,41% atau klaim senilai Rp 1,28 triliun telah selesai dibayarkan. Sedangkan 12,59% diantaranya atau senilai Rp 184,37 miliar berstatus klaim masih dalam proses.

Judul	5 Ribu Agen Asuransi Profesional Hadiri MDRT DAY INDONESIA
Nama Media	Waspada
Newstrend	MDRT Day Indonesia 2021
Halaman/URL	A5
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

5 Ribu Agen Asuransi Profesional Hadiri *MDRT Day* Indonesia

JAKARTA (Waspada): Sebanyak 5.000 agen asuransi profesional menghadiri Million Dollar Round Table (MDRT) Day Indonesia secara virtual, yang berlangsung mulai 38-29 Juli 2021 dengan tema Beyond The Horizon.

"Tahun ini banyak agen asuransi dihadapkan dengan ketidakpastian dari pandemi Covid-19. Tetapi antusiasme peserta terhadap acara MDRT Day masih cukup tinggi," kata Committee Chair of MDRT Day Indonesia 2021, Johan Fanggara secara virtual di Jakarta, Rabu (28/7).

Namun, lanjutnya, pandemi ini menjadi momentum untuk para agen terus berinovasi, sehingga memberikan dampak positif pada pencapaian produksi pribadi (personal selling) dan peningkatan kompetensi leadership.

Dikatakan, penyelenggaraan MDRT Day Indonesia 2021

tak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya mengingat kondisi pandemi yang masih cukup tinggi. Untuk itu acara digelar secara virtual, dimana para pembicara sudah melakukan rekaman sebelum kondisi PPKM berlaku.

"Rangkaian acaranya pun disuguhkan dengan entertainment yang sangat menarik dan seluruh peserta dapat bergabung melalui streaming secara online selama dua hari dimanapun mereka berada," ujarnya.

Dipaparkan, tingginya antusiasme peserta seminar MDRT Day Indonesia setiap tahunnya sejalan dengan kehadiran para pembicara profesional, yang sebagian besar mencakup agen profesional yang telah terdaftar di MDRT lebih dari 10 tahun, baik dari Indonesia maupun luar negeri.

Sementara itu, Country Chair MDRT Indonesia, Miliana Marten mengatakan, tantangan

komite MDRT saat ini adalah bagaimana meningkatkan jumlah anggota MDRT di Indonesia.

"Situasi new normal tentunya membawa banyak perubahan pada kita semua. Perubahan paling besar yang dirasakan adalah bagaimana kita harus mulai memasuki era digital," tutur Meliana.

Dijelaskan, dari total agen asuransi jiwa yang mencapai 610.744, baru sekitar 0,5 persen yang bergabung dalam wadah MDRT. Akan tetapi jumlah anggota MDRT di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

"Pada tahun 2021 target kami terlampaui, awalnya 3.500 di 2021 tetapi saat ini meningkat 33 persen menjadi 3.641 anggota. Kami optimis tahun 2022 nanti jumlah anggota MDRT Indonesia dapat mencapai lebih dari 5.000 member," ungkapnya. (J03)

Judul	Waktunya Agen Asuransi Jiwa Berinovasi
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	MDRT Day Indonesia 2021
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral



KONTAN

KETIDAKPASTIAN - Seorang perempuan menggunakan aplikasi di smartphone dengan latar belakang daftar sejumlah nama asuransi. Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang untuk semua lini industri termasuk asuransi sehingga banyak agen asuransi yang dihadapkan dengan ketidakpastian dari pandemi Covid-19.

Waktunya Agen Asuransi Jiwa Berinovasi

► Tahun Menantang untuk Semua Lini Industri

JAKARTA, TRIBUN - Agen asuransi profesional yang tergabung dalam wadah MDRT atau Million Dollar Round Table, Rabu 28 Juli 2021 memulai pagelaran Virtual Event 'MDRT Day Indonesia 2021'. Acara tahun ini akan berlangsung selama dua hari, hingga Kamis 29 Juli 2021, dengan tema Beyond The Horizon.

Tema Beyond The Horizon menjadi pilihan MDRT Day Indonesia 2021 mengingat tahun 2020 adalah tahun yang sangat menantang untuk semua lini industri termasuk asuransi. Banyak agen asuransi dihadapkan dengan ketidakpastian dari pandemi Covid-19.

Committee Chair of MDRT Day Indonesia 2021, Johan Faggaro mengatakan, walaupun ada penurunan peserta di kondisi pandemi ini, tetapi antusiasme peserta terhadap acara MDRT Day masih cukup tinggi, terbukti dengan ada lebih dari 5.000 peserta yang turut hadir pada acara tahun ini.

Tingginya antusiasme peserta seminar MDRT Day Indonesia setiap tahunnya sejalan dengan kehadiran para pembicara kawakan, yang sebagian besar mencakup agen profesional yang telah terdaftar di MDRT

lebih dari 10 tahun, baik dari Indonesia maupun Luar.

"Dengan demikian tujuan dari penyelenggaraan MDRT Day tetap terjaga yakni memberikan wawasan dan berbagi kisah inspiratif di kalangan agen asuransi jiwa, mendorong profesionalisme agen asuransi melalui peningkatan kompetensi, yang tidak hanya berdampak pada produktivitas tetapi juga yang lebih mendasar adalah kapasitas agen asuransi sebagai financial planner yang handal di sektor asuransi dan dapat bersaing sebagai advisor di pasar keuangan global," kata Johan dalam keterangannya, Rabu (28/7).

Country Chair MDRT Indonesia Miliana Marten mengatakan, tantangan komite MDRT saat ini adalah bagaimana meningkatkan jumlah anggota MDRT di Indonesia.

"Situasi new normal tentunya membawa banyak perubahan pada kita semua. Perubahan paling besar yang dirasakan adalah bagaimana kita harus mulai memasuki era digital," tuturnya.

Ia melanjutkan, dari total agen asuransi jiwa yang mencapai 610.744, baru sekitar 0,5% yang bergabung dalam wadah MDRT.

Akan tetapi jumlah anggota MDRT di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

"Untuk tahun 2021, target kami terlampau, awalnya 3.500 di 2021 tetapi saat ini meningkat 33% menjadi 3.641 anggota. Kami optimis tahun 2022 nanti jumlah anggota MDRT Indonesia dapat mencapai lebih dari 5.000 member," terang Miliana.

Adapun untuk menjadi anggota MDRT, seorang agen asuransi perlu mengantongi target premi tahun pertama sebesar Rp 483,33 juta. Sementara itu, untuk masuk ke dalam kualifikasi yang lebih tinggi yakni Court of the Table (COT) dan Top of the Table (TOT), seorang agen harus mengumpulkan premi masing-masing sebesar Rp. 1,45 miliar (3x MDRT) dan Rp 2,90 miliar (6x MDRT) per tahun.

Akan tetapi selama tahun pandemi, capaian premi untuk menjadi anggota MDRT mengalami penyesuaian. Sehingga ini menjadi kemudahan bagi para agen asuransi untuk tetap mencapai MDRT di tengah situasi pandemi saat ini.

"Diharapkan dengan adanya penyesuaian, maka agen MDRT di In-



Situasi new normal tentunya membawa banyak perubahan pada kita semua. Perubahan paling besar yang dirasakan adalah bagaimana kita harus mulai memasuki era digital.

MILIANA MARTEN

Country Chair MDRT Indonesia

donesia semakin banyak yang ber-taraf internasional, sehingga akan meningkatkan kualitas agen asuransi di Indonesia. Dengan meningkatnya kualitas agen asuransi maka nasabah pun akan mendapatkan pelayanan yang sangat profesional sesuai code of ethics MDRT," kata Miliana. (noverius laoli)

Judul	MDRT Berikan Tips Bagi Agen Asuransi Jiwa
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Peran Keagenan Asuransi Di Masa Pandemi Covid-19
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral



Judul	Tren Agen Asuransi Profesional Terus Meningkat
Nama Media	Koran Sindo
Newstrend	MDRT Day Indonesia 2021
Halaman/URL	7
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Tren Agen Asuransi Profesional Terus Meningkat

JAKARTA - Minat menjadi agen asuransi profesional Indonesia terus bertumbuh di masa pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan anggota wadah asuransi profesional, Million Dollar Round Table (MDRT) Indonesia, yang ditargetkan mencapai 5.000 agen di tahun 2022.

Country Chair MDRT Indonesia Miliana Marten mengatakan kondisi saat ini cukup menantang untuk meningkatkan jumlah anggota MDRT di Indonesia. Situasi *new normal* membuat banyak perubahan. Perubahan paling besar yang dirasakan adalah bagaimana mulai memasuki era digital.

Saat ini dari total agen asuransi jiwa yang mencapai 610.744, baru sekitar 0,5% yang bergabung dalam wadah MDRT. Akan tetapi, jumlah anggota MDRT di Indonesia terus meningkat setiap tahun-

nya. "Untuk tahun 2021, target kami terlampaui, awalnya 3.500 di 2021 tetapi saat ini meningkat 33% menjadi 3.641 anggota. Kami optimistis tahun 2022 nanti jumlah MDRT Indonesia dapat mencapai lebih dari 5.000 member," kata Miliana di Jakarta, kemarin.

Pihaknya mengaku telah merevisi syarat menjadi anggota MDRT. Dengan begitu memudahkan para agen asuransi untuk tetap mencapai MDRT di tengah situasi pandemi saat ini.

"Diharapkan dengan adanya penyesuaian, maka agen MDRT di Indonesia semakin banyak yang bertaraf internasional sehingga akan meningkatkan kualitas agen asuransi di Indonesia. Dengan meningkatnya kualitas agen asuransi, maka nasabah pun akan mendapatkan pelayanan yang sangat pro-

fesional sesuai *code of ethics* MDRT," jelasnya.

Dia menambahkan, agen asuransi jiwa sebagai *financial planner* harus mengedukasi bila nasabah melakukan pengurangan anggaran. Misalnya silakan anggaran lain dipotong tetapi untuk rencana asuransi jangan dikurangi, tetapi justru sebaiknya ditambah.

"Ini kesempatan bagi para agen. Memastikan bahwa nasabah memerlukan proteksi yang cukup. Ini berlaku untuk nasabah eksisting, lakukan pendekatan, jelaskan polis yang perlu di-*upgrade*," imbuhnya.

Sementara untuk mendapatkan nasabah baru, Committee Chair of MDRT Day Indonesia 2021 Johan Fanggara memberi tips bagi para agen asuransi untuk bisa melakukan pendekatan kepada keluarga.

■ hafid fuad

Judul	Ini yang Perlu Dilakukan Agen Asuransi Agar Bertahan dan Produktif di Tengah Pandemi
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Peran Keagenan Asuransi Di Masa Pandemi Covid-19
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/07/29/ini-yang-perlu-dilakukan-agen-asuransi-agar-bertahan-dan-produktif-di-tengah-pandemi
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Ini yang Perlu Dilakukan Agen Asuransi Agar Bertahan dan Produktif di Tengah Pandemi

Kamis, 29 Juli 2021 01:29 WIB



Country Chair Million Dollar Round Table (MDRT) Indonesia, Miliana Marten dalam MDRT Day Indonesia 2021 yang dilakukan secara daring. Rabu (28/7/2021).



Laporan Wartawan Tribunnews.com, Eko Sutriyanto

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Tahun 2020 menjadi tahun yang sangat menantang untuk semua lini industri termasuk asuransi. Banyak agen asuransi dihadapkan dengan ketidakpastian dari pandemi Covid-19.

Namun sejatinya dibalik badai pandemi ini justru ada sebuah garis cakrawala atau horizon yang melambungkan sebuah kesempatan baru dan sebuah harapan yang baru.

"Pandemi menjadi momentum untuk para agen terus berinovasi sehingga memberikan dampak positif pada pencapaian produksi pribadi atau personal selling dan peningkatan kompetensi leadership," kata Country Chair Million Dollar Round Table (MDRT) Indonesia, Miliana Marten dalam MDRT Day Indonesia 2021 yang dilakukan secara daring, Rabu (28/7/2021).

Miliana juga menyebut tips dan strategi agen tetap bertahan dan produktif kendati ada pandemi salah satunya memanfaatkan teknologi untuk mengatasi pembatasan perjumpaan fisik.

Baca juga: [Sebelum Jadi Aktor, Lukman Sardi Pernah Kerja sebagai Guru TK dan Sales Asuransi](#)

Apalagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan kelonggaran dalam hal penjualan produk secara digital.

Miliana menyebut strategi kedua yang harus dimiliki agen asuransi jiwa adalah harus paham apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Baca juga: [IFG Life Fokus Garap Produk Asuransi Proteksi dan Investasi Berisiko Rendah](#)

Dia mengatakan, saat pandemi Covid-19 kebutuhan utama masyarakat adalah proteksi kesehatan. "Jadi langkah awal pastikan produk hospitality jadi yang utama, wajib dimiliki nasabah.

Karena pandemi memberikan awareness, maka produk asuransi kesehatan itu bukan nice to have, tetapi must to have.

Baca juga: [Bangun Jaringan di Lima Kota, Perusahaan Asuransi Asal Korsel Ini Perluas Bisnisnya di Indonesia](#)

Jika produk hospitality sudah dimiliki, ini langkah awal agen asuransi bisa menawarkan produk lainnya seperti pensiunan dan lain-lain," katanya.

Di sisi lain, dalam kondisi seperti sekarang, komite MDRT saat ini adalah bagaimana meningkatkan jumlah anggota MDRT di Indonesia.

"Situasi new normal tentunya membawa banyak perubahan pada kita semua. Perubahan paling besar yang dirasakan adalah bagaimana kita harus mulai memasuki era digital," tutur Miliana.

Dari total [agen asuransi](#) jiwa yang mencapai 610.744, baru sekitar 0,5% yang bergabung dalam wadah MDRT.

Namun jumlah anggota MDRT di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

"Untuk tahun 2021, target kami terlampaui, awalnya 3.500 di 2021 tetapi saat ini meningkat 33% menjadi 3.641 anggota. Kami optimis tahun 2022 nanti jumlah anggota MDRT Indonesia dapat mencapai lebih dari 5.000 member" terang Miliana.

Untuk menjadi anggota MDRT, seorang [agen asuransi](#) perlu mengantongi target premi tahun pertama sebesar Rp 483,33 juta.

Sementara itu, untuk masuk ke dalam kualifikasi yang lebih tinggi yakni Court of the Table (COT) dan Top of the Table (TOT), seorang agen harus mengumpulkan premi masing-masing sebesar Rp. 1,45 miliar(3x MDRT) dan Rp 2,90 miliar(6x MDRT) per tahun.

Selama tahun pandemi, capaian premi untuk menjadi anggota MDRT mengalami penyesuaian. Sehingga ini menjadi kemudahan bagi para [agen asuransi](#) untuk tetap mencapai MDRT di tengah situasi pandemi saat ini.

"Diharapkan dengan adanya penyesuaian, maka agen MDRT di Indonesia semakin banyak yang bertaraf internasional, sehingga akan meningkatkan kualitas [agen asuransi](#) di Indonesia.

Dengan meningkatnya kualitas [agen asuransi](#) maka nasabah pun akan mendapatkan pelayanan yang sangat profesional sesuai code of ethics MDRT," kata Miliana.

Committee Chair of [MDRT Day Indonesia 2021](#), Johan Fanggara mengatakan, walaupun ada penurunan peserta di kondisi pandemi ini, tetapi antusiasme peserta terhadap acara MDRT Day masih cukup tinggi, terbukti dengan ada lebih dari 5000 peserta yang turut hadir pada acara tahun ini.

Tingginya antusiasme peserta seminar MDRT Day Indonesia setiap tahunnya sejalan dengan kehadiran para pembicara kawakan, yang sebagian besar mencakup agen profesional yang telah terdaftar di MDRT lebih dari 10 tahun, baik dari Indonesia maupun luar negeri.

"Dengan demikian tujuan dari penyelenggaraan MDRT Day tetap terjaga yakni memberikan wawasan dan berbagi kisah inspiratif di kalangan [agen asuransi](#) jiwa dan mendorong profesionalisme [agen asuransi](#) melalui peningkatan kompetensi," ujarnya.

Hal ini tidak hanya berdampak pada produktivitas tetapi juga yang lebih mendasar adalah kapasitas [agen asuransi](#) sebagai financial planner yang handal di sektor asuransi dan dapat bersaing sebagai advisor di pasar keuangan global.

Pada perhelatan MDRT Day Indonesia kali ini, pada sesi Main Platform akan ada 8 pembicara.

Diantaranya, Randy L. Scritchfield, First Vice President MDRT Executive Committee yang akan berbagi tentang "Managing Yourself and Your Business for Success in Sales", Bruce W. Etherington, seorang legenda MDRT dengan buku best-sellingnya See The People akan berbagi mengenai "Observations.

Kemudian Tri Djoko Santoso, seorang praktisi yang tidak asing lagi dan juga pakar legacy planning dan business succession, Tay Kah Lok (Jia Le) yang berbagi tentang "The Mindset Behind The Attraction Game" bagaimana dia bisa membangun bisnis yang hampir 100% dari passive referrals.

Judul	BERITA FOTO – Benefit Asuransi Bagi Peserta Vaksinasi
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Produk Bancassurance terkait Pandemi Covid-19
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/07/29/ini-yang-perlu-dilakukan-agen-asuransi-agar-bertahan-dan-produktif-di-tengah-pandemi
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

■ BENEFIT ASURANSI BAGI PESERTA VAKSINASI



Bisnis/Arief Hermawan P

Tenaga kesehatan menyuntikkan cairan vaksin kepada peserta vaksinasi, disaksikan Direktur PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya (CAR Life Insurance) Antonius Probosanjoyo (*kedua kanan*) dan Chief Commercial Banking Officer PT Bank Ina Perdana Tbk. Lianto Sudarmana (*kiri*) di Jakarta, Rabu (28/7). CAR Life Insurance dan Bank Ina kembali

mendukung program vaksinasi pemerintah dengan menyelenggarakan vaksinasi Covid-19 bagi keluarga nasabah dan masyarakat, termasuk anak-anak berusia 12 tahun ke atas. Selain itu, peserta vaksinasi akan mendapatkan manfaat pertanggungan asuransi kecelakaan senilai Rp25 juta secara gratis.

Judul	Prudential Indonesia Luncurkan PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund
Nama Media	Infobanknews.com
Newstrend	PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund
Halaman/URL	https://infobanknews.com/topnews/prudential-indonesia-luncurkan-prulink-us-dollar-global-tech-equity-fund/
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Prudential Indonesia Luncurkan PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund

By *Evan Yulian* on 29/07/2021 · No Comment



 Prudential Indonesia Luncurkan PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund

Jakarta – PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) meluncurkan Dana Investasi (fund) PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund. Produk ini merupakan Dana Investasi dalam mata uang US Dollar yang bertujuan memberikan hasil investasi yang optimal secara jangka panjang bagi nasabah.

Nantinya, PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund melakukan investasi secara global di saham perusahaan-perusahaan yang mayoritas kegiatan ekonominya berada di sektor teknologi. Produk ini telah mulai dipasarkan melalui Bank UOB Indonesia sejak 28 Juni 2021 dan Standard Chartered Bank Indonesia pada 5 Juli 2021 yang lalu dan sangat sesuai bagi nasabah dengan profil investasi yang agresif.

“Kami optimistis Dana Investasi PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund dapat diterima dengan baik oleh nasabah karena berpotensi memberikan imbal balik yang optimal untuk jangka panjang di tengah situasi ekonomi yang masih menantang. Terlebih, kami juga melihat besarnya potensi sektor teknologi untuk terus bertumbuh dengan pesat dan semakin diminati oleh masyarakat di dunia,” jelas Jens Reisch, President Director of Prudential Indonesia pada keterangannya, 28 Juli 2021.

Prudential Indonesia meluncurkan Dana Investasi PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund pada Produk Asuransi Dasar VERSALink Maxima Protection Plus kerja sama dengan Standard Chartered Bank Indonesia, dan juga pada Produk Asuransi Dasar BUILDERAssurance Account Max dan BUILDERInvestor Account Max kerja sama dengan Bank UOB Indonesia.

Dalam mengelola investasi nasabah, Prudential Indonesia senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian secara optimal dalam memilih saham dan fokus berinvestasi di sektor-sektor yang cenderung tangguh ketika pertumbuhan ekonomi melambat dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, salah satunya adalah sektor teknologi. (*)

Judul	Kebocoran Data Pribadi Nasabah Harus Diungkap Tuntas
Nama Media	Kompas
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

KEJAHATAN SIBER

Kebocoran Data Pribadi Nasabah Harus Diungkap Tuntas

JAKARTA, KOMPAS — Hasil investigasi tim internal asuransi jiwa dan kesehatan BRI Life mengindikasikan data nasabah yang bocor terkait 25.000 pemegang polis BRI Life syariah, bukan 2 juta klien seperti kabar yang beredar di media sosial sejak Selasa (27/7/2021). Data nasabah BRI grup lainnya dinyatakan aman, tidak ikut bocor.

"BRI Life telah bergerak cepat melakukan investigasi internal atas kejadian dimaksud, dan ditemukan bukti bahwa pelaku kejahatan *cyber* melakukan intrusi ke dalam sistem BRI Life Syariah yang merupakan *stand alone system*, terpisah dari *core system* BRI Life," ujar Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan BRI Life Ade Ahmad Nasution,

Rabu (28/7) malam.

Ade juga menyampaikan, tautan situs forum jual beli itu sudah tidak dapat ditemukan lagi. Pihaknya memastikan data pemegang polis tidak berubah dengan data awal pada sistem. BRI Life berkoordinasi dengan pemegang polis syariah untuk memastikan layanan pada pemegang polis tetap dapat dilakukan sesuai manfaat polis.

"Apabila membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau membutuhkan bantuan, pemegang polis dapat segera menghubungi layanan resmi kami melalui *call center* di nomor 1500087, Whatsapp Corporate 0811-935-0087, atau *e-mail* cs@bri.life.co.id," ujar Ade.

Saat ini, BRI Life juga berkoordinasi dengan pihak ter-

kait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Kementerian Komunikasi dan Informatika, untuk merespons kebocoran data tersebut. Terkait penegakan hukum, pihaknya berkoordinasi dengan Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri serta Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Agus Andrianto membenarkan pihaknya tengah menyelidiki dugaan kebocoran data di BRI Life. Penyelidikan ini dilakukan Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus.

Sementara itu, Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Polri Brigadir Jenderal (Pol) Helmy Santika mengatakan, informasi dugaan

kebocoran data itu sedang didalami. Peristiwa kebocoran data belum bisa disimpulkan.

Sebelumnya viral di media sosial informasi peretasan dan bocornya data nasabah BRI Life. Data yang diretas dikabarkan mencapai 2 juta klien.

Pengamat kepolisian dari Institute for Security and Strategic Studies Bambang Rukminto mengatakan, pembobolan data pribadi warga yang ada dalam sistem elektronik telah berulang kali terjadi. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah bank swasta dan badan usaha milik negara juga menjadi sasaran. Namun, belum pernah ada hasil penyidikan yang signifikan mengungkap sejumlah kasus tersebut.

Sepanjang 2020-2021, seti-

daknya Bareskrim Polri menangani dua kasus kebocoran data besar, yakni kebocoran 279 juta data peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, dan 91 juta data pengguna Tokopedia. Namun, kasus yang melibatkan dua institusi itu masih menggantung.

Bambang mengingatkan pimpinan Polri harus berkomitmen menuntaskan sejumlah kasus kebocoran data. Sebab, Polri dinilai tidak kekurangan sumber daya untuk mengungkap kebocoran data.

Hal itu penting karena di era informasi, penguasaan data dapat dimanfaatkan untuk beberapa jenis kejahatan lain sekaligus ancaman bagi kepentingan publik (BKY/NIA)

Judul	Dokumen Nasabah BRI LIFE Diduga Bocor
Nama Media	Info Indonesia
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	9
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Dokumen Nasabah BRI Life Diduga Bocor

JAKARTA - Data nasabah asuransi BRI Life diduga bocor, hal itu mencuat setelah salah seorang pengguna Twitter @UnderTheBreach mengungkapkan adanya peretas yang mengantongi data sebesar 250GB dari asuransi BRI Life.

Dalam cuitannya, data tersebut berasal dari 2.000.000 orang, bersama 463.000 dokumen yang diperjualbelikan di situs gelap RaidForums dengan harga sebesar 7 ribu dolar Amerika Serikat.

Data tersebut diketahui berisi kartu identitas, kartu keluarga, nomor wajib pajak, foto buku tabungan, akta lahir, akta kematian, surat perjanjian, bukti transfer, bukti keuangan dan surat keterangan kondisi kesehatan. Selain itu, cuitan tersebut juga memuat foto KTP serta surat keterangan dari klinik dan laboratorium kesehatan.

Hal tersebut kemudian ditindaklanjuti Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kementerian Kominfo), Juru Bicara Kementerian Kominfo Dedy Permadi mengatakan, pada Rabu, 28 Juli 2021 pukul 14.00 WIB, pihaknya telah melakukan pemanggilan terhadap Direksi PT Asuransi BRI Life (BRI Life) se-



Huge breach - threat actor is selling sensitive data from BRI Life, the insurance arm of Bank Rakyat Indonesia

In a 30 minutes video they demonstrate the vast amount of data (250gb) they managed to obtain.

- 2,000,000 clients
- 463,000 documents
- \$7,000 asking price

Terjemahkan Tweet



bagai pengelola data pribadi yang diduga bocor.

"Pemanggilan ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik," ujar Dedy dalam keterangan resminya, Rabu (28/7/2021).

Ia menuturkan hasil pertemuan tersebut menunjukkan beberapa point, yakni bahwa terdapat dugaan adanya celah keamanan dalam sistem elektronik BRI Life yg disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kemudian BRI Life juga telah mengambil

langkah responsif untuk menghentikan upaya akses secara tanpa hak tersebut.

"BRI life saat ini sedang melakukan

pemeriksaan mendalam terhadap keamanan sistem elektronik yang mereka kelola dengan menggandeng Konsultan Forensik Digital dan Tim Internal BRI Life," tuturnya.

Selain itu, BRI Life kata Dedy juga akan segera menyampaikan temuan-temuan hasil pemeriksaan yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait sesuai dengan amanat Undang-Undang.

Meskipun begitu, pihaknya juga akan terus menindaklanjuti hasil pertemuan tersebut dengan melakukan komunikasi intensif dengan BRI Life, serta memberikan pendampingan terhadap

upaya BRI Life dalam mengamankan sistem maupun tata kelola data yang ada.

Dedy juga mengatakan, sesuai amanat Pasal 35 Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (PP 71/2019), Kementerian Kominfo berwenang melakukan pemeriksaan terhadap penyelenggaraan Sistem Elektronik.

"Upaya ini dilakukan dalam koordinasi bersama BSSN sebagai Lembaga yang memiliki kewenangan menyusun kebijakan keamanan sistem elektronik sebagaimana diatur oleh Pasal 24 PP 71/2019. Koordinasi juga dilakukan bersama dengan Polri sebagai otoritas penegak hukum tindak pidana ITE, sesuai amanat UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik sebagaimana diubah oleh UU No. 19 Tahun 2016," tuturnya.

Berdasarkan landasan hukum tersebut, Dedy menekankan pihaknya akan terus berkoordinasi dengan BSSN dan Polri untuk penanganan lebih lanjut terhadap dugaan kebocoran data pribadi ini. ●



Juru Bicara Kementerian Kominfo, Dedy Permadi

Judul	Data Nasabah BRI LIFE Dijual Rp 105 Juta
Nama Media	Banjarmasin Post
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	1 & 5
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Data Nasabah BRI Life Dijual Rp 105 Juta

JAKARTA, BPOST - Bareskrim Mabes Polri turun tangan menyelidiki dugaan bocornya 2 juta data nasabah BRI Life di forum internet. Data itu dijual di RaidForums dengan harga 7.000 dolar AS atau sekitar kurang lebih Rp 105 juta.

Kabareskrim Polri Komjen Agus Andrianto, Rabu (28/7), menyampaikan kasus tersebut tengah ditangani Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Polri. Berdasarkan penyelidikan sementara, kebocoran berkaitan data perbankan.

Kasus ini diungkap pertama kali oleh akun Twitter @UnderTheBreach. Menu-

● Hal 5 kol 1-3

Data Nasabah BRI Life...

● Sambungan Hal 1

rut akun tersebut, ada sekitar 2 juta nasabah yang terdampak serta sekitar 463.000 dokumen BRI Life yang berhasil diambil peretas.

Ia juga menuliskan peretas memiliki video demonstrasi berdurasi 30 menit yang berisi data sekitar 250 GB). Dalam tangkapan layar yang dibagikan, terlihat data nasabah yang dimiliki sang hacker berbentuk file PDF. Data tersebut berisi sejumlah informasi pribadi seperti foto KTP, rekening, nomor wajib pajak, akta kelahiran, hingga rekam medis.

BRI Life bersama tim independen juga melakukan penelusuran jejak digital dalam rangka investigasi terkait dugaan pencurian data nasabah perseroan. Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution mengatakan, BRI Life menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki.

"BRI Life terus melakukan upaya maksimal untuk melindungi data pemegang polis melalui penerapan tata kelola teknologi informasi dan tata kelola data sesuai ketentuan dan standar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku," ujar Ade.

Menurutnya, terkait dugaan pencurian tersebut, perseroan juga akan melaporkan dan berkoordinasi dengan pihak berwajib untuk diproses lebih lanjut. Ia memastikan, BRI Life tidak pernah memberikan data pribadi kepada pihak-pihak yang tidak ber-

tanggung jawab.

"BRI Life berkomitmen untuk terus memberikan perlindungan asuransi jiwa bagi sebanyak mungkin masyarakat di Indonesia dengan terus mengembangkan penerapan prinsip tata kelola yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku," ujar Ade.

Terpisah, Kementerian Komunikasi dan Informatika juga melakukan langkah cepat dalam mengusut dugaan kebocoran data pribadi BRI Life. Data yang tersebar di Twitter dan beberapa situs forum hack sejak Selasa (27/7) malam itu kini telah diteliti Kominfo sesuai aturan perundangan yang berlaku. Beberapa langkah tersebut terus diupayakan Kominfo untuk mengetahui penyebab bocornya data nasabah BRI Life.

"Sejak Selasa, 27 Juli 2021 sampai dengan saat ini, Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika melakukan investigasi internal untuk melakukan pendalaman terhadap sampling data pribadi yang diduga bocor. Kominfo juga melakukan pemanggilan terhadap Direksi BRI Life pada hari ini, 28 Juli 2021 sebagai bagian dari proses investigasi," kata Juru Bicara Kementerian Kominfo, Dedy Permadi.

Hingga saat ini, Kominfo masih melakukan investigasi bersama Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika untuk mengetahui penyebab terjadinya kebocoran data tersebut. "Sampai saat ini investigasi masih terus berjalan dan hasil belum dapat disimpulkan," tutup Dedi. (Tribun Network/fan/igm/sen/wly)

Judul	Dokumen 463 Ribu Diretas, Dijual Rp 101,5 Juta
Nama Media	Lombok Post
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	1 & 4
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Dokumen 463 Ribu Diretas, Dijual Rp 101,5 Juta



Dugaan Kebocoran Data Peserta Asuransi BRI Life

JAKARTA—Belum rampung kasus kebocoran data peserta BPJS Kesehatan, kejadian serupa dialami PT Asuransi BRI Life. Data 463 ribu dari dua jutaan peserta BRI Life berhasil diretas dan ditawarkan Rp 101,5 juta di pasar gelap jual beli online. Bareskrim Mabes Polri turun tangan mengusut dugaan kasus itu.

Informasi bocornya data nasabah BRI Life keluar Selasa (27/7). Data tersebut dilansir pertama kali oleh Reuters merujuk postingan di RaidForums. Data sebanyak 463 ribu peserta asuransi itu dijual USD 7.000 atau sekitar Rp 101,5 juta.

Baca: Lama-lama Kepercayaan Masyarakat Bisa Tergerus di Halaman 4

Lama-lama Kepercayaan Masyarakat Bisa Tergerus

Sambungan dari Hal 1

Data yang tersedia mulai dari rincian rekening bank, salinan KTP sampai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Selain itu juga ada catatan kesehatan atau hasil pemeriksaan laboratorium.

Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Ditpidiskus) Bareskrim melakukan penyelidikan terhadap kasus data nasabah yang diperjualbelikan secara online.

Kabareskrim Komjen Agus Andrianto menuturkan bahwa dugaan awal perkara ini merupakan kebocoran data perbankan. "Saat ini sedang dalam penyelidikan Ditpidiskus," paparnya di Mabes Polri kemarin (28/7).

Namun, mantan kapolda Sumut tersebut belum memberikan informasi detail terkait kasus tersebut. Yang pasti, diduga kebocoran terjadi di PT Asuransi BRI Life. "Dugaannya data dari sana kan," terang mantan Ditpididum tersebut.

Selain kasus kebocoran data PT Asuransi BRI Life, beberapa waktu lalu juga diduga terjadi kebocoran data dari BPJS Kesehatan. Jumlahnya diklaim mencapai 297 juta orang dengan data sampel yang sempat disebut mencapai 1 juta. Tapi, belakangan diketahui data sampel itu hanya berjumlah 100 ribu.

Kasus dugaan kebocoran data BPJS Kesehatan itu juga ditangani Bareskrim. Namun, sayangnya hingga saat ini belum juga terungkap dengan terang, salah seorang penyidik sebenarnya telah mengetahui dan mende-
teksi hacker Koz, namun entah apa yang terjadi pelaku sampai saat ini belum tertangkap.

Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution mengatakan, pihaknya bersama tim independen spesialisasi cyber security sedang melakukan investigasi. Menelusuri jejak digital dan meningkatkan perlindungan data pemegang polis BRI Life. Dia memastikan, BRI Life tidak pernah memberikan data pribadi kepada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

"Apabila ada permintaan data pribadi yang mengatasnamakan atau mengalihkan dengan kepemilikan polis di BRI Life, maka pemegang polis segera menghubungi layanan resmi kami melalui call center 1500067, WhatsApp Corporate 08119350087, atau email cs@bri-life.co.id," jelasnya.

Ade menjamin bahwa pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki, BRI Life berkomitmen untuk berupaya maksimal melindungi data pemegang polis. Dengan menerapkan tata kelola teknologi informasi sesuai standar ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kinerja Kominfo Dipertanyakan

Pengamat telematika Roy Suryo mempertanyakan kinerja Kementerian Kominfo serta Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) selama ini. Sebab, sebelumnya terjadi pembobolan data peserta BPJS Kesehatan.

Sebelum itu juga ada pembobolan data pelanggan Jkopella, Bihuska, dan lainnya.

"Untuk kesekian kalinya kita mendengar data-data masyarakat bocor semacam ini," katanya. Dia menyinggung pengawasan dan audit oleh Kementerian Kominfo serta BSSN untuk lembaga-lembaga yang mengalami kebocoran data tersebut. Menurutnya dengan sistem audit dan pengawasan yang baik, potensi kebocoran data bisa dicegah.

Roy mengatakan bagaimana pun juga ketika ada data yang berhasil diretas kemudian dipasarkan ke publik, ini tanggung jawab pemerintah. Menurut dia masyarakat seharusnya mendapatkan perlindungan keamanan data dari pemerintah. Dia juga menayangkan pembahasan RUU Perlindungan Data Pribadi (PDP) yang sampai sekarang belum jelas kapan diselesaikan oleh parlemen.

Terus terang kita tidak bisa terlalu lama menunggu-nunggu RUU PDP," jelasnya. Karena kejadian pembobolan data perbadriakyat Indonesia sudah berulang kali terjadi. Dia meminta pemerintah harus segera tanggap atas fenomena mudahnya data pribadi masyarakat Indonesia dibobol atau diretas.

Menurutnya pembangunan teknologi yang semakin gencar di Indonesia, memunculkan koneksi tersebut. Untuk itu pembangunan teknologi juga harus diimbangi dengan keamanan data masyarakat yang berkualitas. Sehingga tidak ada lagi kejadian serupa di kemudian hari.

Menyusul kasus BRI Life tersebut, legislator menilai bahwa penyelesaian RUU Perlindungan Data Pribadi harus dibesut. Anggota Komisi I DPR Sukanta menyuburkan, data 2 juta pengguna BRI Life yang bocor mestinya bisa dihindari atau segera diatasi jika RUU ini rampung.

"RUU PDP harus segera diselesaikan agar data rakyat terlindungi. Saat ini, hambatan utama mengenal lembaga pengawas harus segera diatasi," tegas Sukanta Rabu (28/7).

Sukanta juga mengkritik kebocoran data yang terus berulang. Ini harus menjadi sinyal peringatan bagi pemerintah. Khususnya Kementerian Kominfo, agar lebih serius dalam menghadapi krisis. Dia bahkan mengkritik Kominfo yang tak cukup bertanggung menanganai sengketa data, sehingga jika RUU PDP memberi kewenangan pengawasan hanya kepada Kominfo, maka pengawasan takkan bisa maksimal.

"Kerja Kominfo yang sering muncul ialah penanganannya perkara pemblokiran situs. Sedangkan perkara cyber security, penipuan online, penyebaran dan penggunaan data pribadi ilegal tidak pernah jelas penyelesaiannya," imbuh politisi PKS tersebut.

Pemerintah Tak Boleh Abai

Chairman Communication and Information System Security Research Center (CISRSRC) Pratama Persudha menyatakan bahwa dugaan kebocoran data pribadi milik nasabah BRI Life

turut dipaparkan oleh perusahaan penantau kejahatan oleh Hudson Rock. Menurut dia, dugaan kebocoran itu harus menjadi perhatian pemerintah. Ada tiga poin yang menjadi catatan Pratama berkaitan dengan dugaan kebocoran data tersebut.

Mulai penguatan sistem dan SDM, adopsi teknologi untuk pengamanan data, serta perlunya UU PDP yang tegas dan ketat seperti aturan yang sudah diterapkan di Eropa. Itu dinilai penting oleh Pratama lantaran Indonesia masih dianggap rawan peretasan. "Kebocoran data di Indonesia sudah kritis seperti ini, seharusnya pemerintah dan DPR bisa sepakat untuk menggalakan UU PDP," ungkap dia kepada awak media kemarin.

Tanpa UU tersebut, Pratama menyatakan bahwa pengelola data pribadi yang berada di bawah naungan instansi pemerintah maupun swasta tidak bisa dimintai pertanggungjawaban apabila ada kebocoran data. "Dan tidak bisa memaksa mereka untuk meningkatkan teknologi, SDM, dan keamanan sistem informasinya," jelas pakar keamanan siber tersebut.

Berdasar pengecekan yang dilakukan oleh CISRSRC di raidforums, akun bernama Reck yang menjual data base nasabah BRI Life tersebut. Total, ada dua juta data nasabah dan 463 ribu data scan dokumen. Data yang dijual berisikan informasi yang cukup lengkap. Mulai data pelanggan, total manfaat, total periode, K-T, K, NPWP, foto buku rekening bank, akta kelahiran, akta kematian, surat perjanjian, bukti transfer, bukti keuangan, sampai bukti surat kesehatan seperti EKG.

Pratama menambahkan, informasi lain terkait bukti transfer setoran asuransi, KTD dokumen pendaftaran asuransi, formulir pernyataan diri dan kesanggupan, hingga tangkapan layar perbincangan WhatsApp nasabah dengan pegawai BRI Life juga disertakan dalam penjualan. Lebih lanjut, dia menyatakan bahwa dari tangkapan layar yang dibagikan Hudson Rock, data tersebut diambil setelah pembobolan situs.

Untuk itu, Pratama menilai perlu juga dilakukan forensik digital untuk mengetahui celah keamanan yang dipakai peretas untuk menerobos sistem keamanan situs tersebut. "Apakah dari sisi SQL (Structured Query Language, Red) sehingga dikepos SQL injection atau ada celah keamanan lain," ungkap dia. Dia juga menjelaskan bahwa sumber kebocoran data adalah peretasan, bukan jual beli data dari pihak internal atau pegawai.

Direktur Center of Economic and Law Studies (Celos) Bhima Yudhistira Adhinegara menilai, kebocoran data BRI Life akan mempengaruhi kepercayaan (trust) masyarakat jika masalahnya berlanjut. Apalagi, profil nasabah asuransi cenderung kelas menengah ke atas yang sensitif soal perlindungan data pribadi.

Skenario terburuk, tentu data nasabah bisa disalahgunakan untuk penipuan atau tindak kriminal yang merugikan lainnya. (Idr/wan/han/deb/lum/syn/IPG/r)

Judul	Data Nasabah Diduga Bocor Di Internet
Nama Media	Padang Ekspres
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	6
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral



BOCOR: ilustrasi kebocoran data BRI Life yang kini mengemuka di Indonesia.

Data Nasabah Diduga Bocor di Internet

Pertama Kali Diwartakan Reuters

Jakarta, Padek-Dugaan kasus kebocoran data perusahaan Indonesia kembali mengemuka. Kali ini, data milik nasabah asuransi BRI Life diduga bocor dan seperti biasa diperjual-belikan secara bebas di Internet.

Diwartakan pertama oleh Reuters, kasus ini mengemuka berkat investigasi dari Hudson Rock, sebuah perusahaan keamanan siber yang berbasis di Israel. Dia mengklaim telah menemukan bukti bahwa beberapa komputer milik pegawai BRI dan BRI Life telah diretas dan menjadi awal peretasan yang menyebabkan sekitar dua juta data milik nasabah BRI Life bocor.

"Kami mengidentifikasi beberapa komputer pegawai BRI Life dan Bank Rakyat Indonesia yang telah diretas dan yang bisa jadi telah membantu para peretas membobol akses ke perusahaan," tulis Hudson Rock dalam pernyataan resminya.

Dugaan kebocoran data milik BRI Life ini juga diperkuat dengan unggahan Alon Gal, salah satu pendiri dan bos Hudson Rock, di Twitter-nya. Melalui akun bernama @UnderTheBreach, dia memberikan bukti video

dan foto berisi data-data BRI Life yang diduga bocor.

"Pelanggaran besar, pelaku ancaman menjual data sensitif dari BRI Life, cabang asuransi Bank Rakyat Indonesia. Dalam video berdurasi 30 menit itu, mereka mendemonstrasikan sejumlah besar data (250 GB) yang berhasil mereka peroleh," tulis Alon Gal di Twitter @UnderTheBreach.

Seperti sudah disinggung di atas, dia juga membeberkan ada sekitar dua juta data nasabah atau klien yang bocor. Selain itu kebocoran mencakup juga 463 ribu dokumen dengan taksiran harga mencapai USD 7.000 atau jika dikonversikan ke Rupiah mencapai Rp 101 jutaan.

Tak main-main, data yang bocor merupakan data penting berupa data kependudukan. Di antara data itu ada foto KTP, rekening bank, laporan hasil pemeriksaan laboratorium nasabah, dan bahkan informasi tentang pajak nasabah.

Terkait hal ini, pihak BRI Life menyebut data nasabah mereka masih terlindungi. BRI Life bersama dengan tim spesialisasi yang memiliki security tengah melakukan penelusuran jejak digital dalam rangka investigasi dan melakukan hal-hal yang diperlukan guna meningkatkan perlindungan data pemegang polis BRI Life.

Corporate Secretary BRI

Life Ade Nasution mengungkapkan BRI Life menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki. "BRI Life terus melakukan upaya maksimal untuk melindungi data pemegang polis melalui penerapan tata kelola teknologi informasi dan tata kelola data sesuai ketentuan dan standar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku," ujarnya melalui keterangan tertulisnya, Rabu (28/7).

Terkait dugaan penjualan data tersebut BRI Life juga akan melaporkan dan berkoordinasi dengan pihak berwajib untuk diproses lebih lanjut. Dirinya menyebut BRI Life tidak pernah memberikan data pribadi kepada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

"BRI Life berkomitmen untuk terus memberikan perlindungan asuransi jiwa bagi sebanyak mungkin masyarakat di Indonesia dengan terus mengembangkan penerapan prinsip tata kelola yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku," pungkas Ade.

BRI Life tengah melakukan penelusuran jejak digital dalam rangka investigasi dan melakukan hal-hal yang diperlukan guna meningkatkan perlindungan data pemegang polis BRI Life. Ini sebagai tindak lanjut atas adanya berita di social media pada tanggal 27 Juli 2021 mengenai adanya penjualan data. (jpg)

Judul	Data Nasabah Dijual Rp 105 Juta
Nama Media	Tribun Sumsel
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	1 & 7
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Data Nasabah Dijual Rp 105 Juta

■ Polisi Lakukan Penyelidikan

JAKARTA, TRIBUN - Babareskrim Mabes Polri ikut urun tangan terkait dugaan adanya kebocoran 2 juta data nasabah BRI Life di forum internet. Data itu dijual di RaidForums dengan harga 7.000 dollar AS atau sekitar kurang lebih Rp 105 juta.

Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto menyampaikan kasus tersebut kini tengah ditangani Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus Babareskrim Polri. "Sedang dilidiki Dittipideksus," kata Komjen Agus Andrianto saat dikonfirmasi Tribun, Rabu (28/7).

Ia menuturkan penyelidikan sementara bahwa kebo-

coran data itu berkaitan dengan data perbankan. Namun tidak dijelaskan secara lebih rinci terkait kasus tersebut.

"Terkait perbankan. Data BRI Life. Datanya dugaan kan dari sana," ujar Agus.

Sementara itu BRI Life bersama dengan tim independen juga melakukan penelusuran jejak digital dalam rangka investigasi terkait dugaan pencurian data nasabah perseroan. Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution mengatakan, BRI Life menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki.

"BRI Life terus melakukan

■ KE HALAMAN 7

Data...

■ DARI HALAMAN 1

upaya maksimal untuk melindungi data pemegang polis melalui penerapan tata kelola teknologi informasi dan tata kelola data sesuai ketentuan dan standar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku," ujar Ade.

Menurutnya, terkait dugaan pencurian tersebut, persoalan juga akan melaporkannya dan berkoordinasi dengan pihak berwajib untuk diproses lebih lanjut. Ia memastikan, BRI Life tidak pernah memberikan data pribadi kepada

pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

"BRI Life berkomitmen untuk terus memberikan perlindungan asuransi jiwa bagi sebanyak mungkin masyarakat di Indonesia dengan terus mengembangkan penerapan prinsip tata kelola yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku," ujar Ade.

Terpisah, Kementerian Komunikasi dan Informatika juga melakukan langkah cepat dalam mengusut dugaan kebocoran data pribadi BRI Life. Data yang tersebar di Twitter dan beberapa situs forum hack sejak Selasa (27/7) malam itu kini telah diinvest-

igasi Kominfo sesuai aturan perundangan yang berlaku. Beberapa langkah tersebut terus diupayakan Kominfo untuk mengetahui penyebab bocornya data nasabah BRI Life.

"Sejak Selasa, 27 Juli 2021 sampai dengan saat ini, Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika melakukan investigasi internal untuk melakukan pendalaman terhadap sampling data pribadi yang diduga bocor. Kominfo juga melakukan pemanggilan terhadap Direksi BRI Life pada hari ini, 28 Juli 2021 sebagai bagian dari proses investigasi," kata Juru Bicara Kementerian Kominfo, Dedy Permadi.

Hingga saat ini, Kominfo masih melakukan investigasi bersama Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika untuk mengetahui penyebab terjadinya kebocoran data tersebut. "Sampai saat ini investigasi masih terus berjalan dan hasil belum dapat disimpulkan," tutup Dedi. Sebelumnya, kasus kebocoran data ini diungkap pertama kali oleh akun Twitter @UnderTheBreach. Menurut akun tersebut, ada sekitar 2 juta nasabah BRI Life yang terdampak kebocoran data, berikutan sekitar 463.000 dokumen perusahaan itu yang berhasil diambil peretas.

Ia juga menuliskan peretas memiliki video demonstrasi berdurasi 30 menit yang berisi tentang sejumlah besar data (sekitar 250 GB) yang mereka peroleh. Dalam tangkapan layar yang dibagikan, terlihat bahwa data nasabah yang dimiliki sang hacker berbentuk file PDF.

Data tersebut berisi sejumlah informasi pribadi seperti foto KTP, rekening, nomor wajib pajak, akta kelahiran, hingga rekam medis. Seluruh data yang diambil oleh hacker ini dijual dengan harga 7.000 dollar AS atau sekitar Rp 105 juta. ([tribun network/fan/igm/sen/wly](https://tribun-network/fan/igm/sen/wly))

Judul	Hacker Hanya Bobol Sistem Syariah
Nama Media	Jawa Pos
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	1 & 11
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

Hacker Hanya Bobol Sistem Syariah

- BRI Life Klaim Dokumen Nasabah BRI Group Aman
- DPR Pertanyakan Pengungkapan Kasus BPJS

JAKARTA, Jawa Pos – Pengusutan kasus kebocoran data nasabah BRI Life terus bergulir. PT Asuransi BRI Life mengklaim bahwa hacker hanya membobol sistem BRI Life Syariah. Sedangkan data nasabah BRI maupun BRI Group tetap aman.

Temuan itu terungkap dari hasil investigasi dan penelusuran jejak digital yang dilakukan PT Asuransi BRI Life. Kemarin (29/7) Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution menyatakan bahwa pihaknya telah menemukan bukti pelaku kejahatan siber yang menerobos

sistem BRI Life Syariah. Ade menjelaskan, dalam sistem tersebut terdapat kurang dari 25 ribu pemegang polis syariah individu. Dia menjamin data-data itu tidak berkaitan dengan data nasabah BRI maupun BRI Group. » Baca *Hacker...* Hal 11



Buktinya kita bisa lihat, perkembangan kasus pembobolan data BPJS Kesehatan sekarang seperti apa.”
LINA MIFTAHUL JANNAH
 Dosen Fakultas Ilmu Administrasi UI

Hacker Hanya Bobol Sistem Syariah

Sambungan dari hal 1

"Kejadian ini tidak memberikan dampak *lateral action* terhadap portofolio yang lain. Karena sistem ini merupakan *stand-alone system*," ungkapnya. Ade mengatakan, saat ini *link* akun penjual data nasabah BRI Life di forum jual beli yang sempat viral di media sosial sudah menghilang. Dia memastikan bahwa data pemegang polis tidak berubah. Tetap berfungsi sesuai dengan manfaat polisinya. Pihaknya juga akan berkoordinasi dengan para pemegang polis syariah. Dalam melakukan investigasi, terang Ade, BRI Life berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo). "Untuk kepentingan penegakan hukum, BRI Life berkoordinasi dengan Direktorat Cyber Crime Bareskrim Polri dan Badan Sani dan Siber Negara (BSSN)," ucapnya. Juru Bicara Kemkominfo Dedy Permadi membenarkan

adanya celah keamanan dalam sistem elektronik BRI Life. Celah tersebut yang kemudian disalahgunakan. "BRI Life sudah merespons dengan menutup akses itu," ujarnya. Dari parlemen, anggota Komisi I DPR Irine Yusiana Roba Putri menegaskan, kebocoran data nasabah BRI Life perlu ditanggapi lebih serius oleh Kemkominfo. Jangan sampai berakhir seperti penanganan kebocoran data BPJS Kesehatan yang sampai kini pelakunya belum terungkap. Menurut Irine, Kemkominfo perlu melakukan asesmen yang lengkap terhadap dampak kebocoran data dan menyampaikannya ke publik, terutama kepada para nasabah BRI Life. Hingga saat ini, kata Irine, belum ada laporan atau asesmen dari Kemkominfo kepada publik tentang dampak kebocoran 279 juta data peserta BPJS Kesehatan. Hal itu tidak boleh terjadi terhadap kasus BRI Life. "Harus ada transparansi dari otoritas, dalam hal

ini Kemkominfo," tutur politikus PDI Perjuangan tersebut. Irine menambahkan, transaksi jual beli data pribadi yang sering terjadi di forum internet perlu menjadi prioritas Kemkominfo. Perlu ada komitmen lebih serius dalam hal anggaran dan sumber daya manusia terhadap perlindungan data pribadi warga Indonesia. Selain itu, dalam konteks regulasi, keberadaan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) yang memadai dan sesuai standar internasional sangat penting. Salah satunya adalah keberadaan lembaga pengawas yang independen. Menurut legislator asal dapil Maluku Utara tersebut, sifat kebocoran data sudah lintas negara. Karena itu, penting bagi Indonesia bekerja sama dengan otoritas di negara lain. Salah satu standarnya adalah keberadaan otoritas independen. Dalam pembahasan RUU PDP antara Kemkominfo dan Komisi I DPR, Kemko-

minfo menginginkan lembaga pengawas berada di bawah mereka. Sementara Komisi I DPR ingin lembaga pengawas independen yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Irine menambahkan, sejauh ini penanganan kasus kebocoran data peserta BPJS Kesehatan belum memuaskan. Belum ada laporan yang memadai tentang tindak lanjutnya. "Padahal, dalam kasus kebocoran data, asesmen dan langkah evaluatif yang cepat dan transparan adalah keharusan, seperti kita lihat di Uni Eropa," tegasnya. Pengamat kebijakan publik Universitas Indonesia (UI) Lina Miftahul Jannah menyatakan, salah satu masalah utama di Indonesia adalah jaminan keamanan data. Harus ada jaminan bahwa data masyarakat adalah sesuatu yang krusial untuk dilindungi. "Harus berlapis-lapis perlindungannya," kata dia. Menurut Lina, penegak hukum di Indonesia harus serius menangani kasus kebocoran

data. Dia lantas membandingkan dengan Amerika Serikat. Di sana petugas keamanan sigap menangkap pelaku pembobolan data pasien Covid-19. Menurut Lina, FBI memiliki kapasitas lebih baik daripada aparat penegak hukum di Indonesia untuk mengungkap kasus pembobolan data seperti itu. "Buktinya kita bisa lihat, perkembangan kasus pembobolan data BPJS Kesehatan sekarang seperti apa," ucapnya. Selain itu, Lina menerangkan bahwa lembaga yang mengumpulkan dana pribadi masyarakat harus lebih bertanggung jawab

menjaga data publik. Lembaga tersebut harus memiliki sistem keamanan yang canggih. Menurut Lina, saat ini di Indonesia jarang ditemukan orang yang menjadi korban kebocoran data melapor ke polisi. Bisa jadi karena mereka belum merasakan kerugian. Padahal, data yang bocor bisa digunakan untuk sejumlah kejahatan. Lina berharap pemerintah atau lembaga penegak hukum lebih serius menangani setiap kasus pembobolan data masyarakat. Termasuk meminta pertanggungjawaban pihak pengelola data tersebut. Dia

juga meminta pembeli data hasil pencurian atau *hacking* dijera hukum. Sehingga bisa menimbulkan efek jera. Dengan demikian, ke depan tidak ada orang yang ingin membeli data masyarakat hasil pembobolan. Ujungnya, ketika tidak ada permintaan, *hacker* akan pikir-pikir lagi untuk membobol data masyarakat Indonesia. Sebab, tidak ada *demand* atau permintaannya. "Sekarang sama seperti penadah barang curian, kena hukuman juga kan? Ini sama seperti pembeli data curian," tuturnya. (han/lum/wan/c9/oni)

Judul	Tangani Kebocoran Data Peserta Asuransi BRI LIFE
Nama Media	Radar Sulteng
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	1 & 11
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

BARESKRIM

Tangani Kebocoran Data Peserta Asuransi BRI Life



BRI LIFE : Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto menyatakan penyidik Dittipideksus Bareskrim Polri tengah menyelidiki kasus dugaan kebocoran data nasabah dari PT Asuransi BRI Life yang diperjualbelikan secara daring.

BELUM rampung kasus kebocoran data peserta BPJS Kesehatan, kejadian serupa dialami PT Asuransi BRI Life. Data 463 ribu dari dua jutaan peserta BRI Life berhasil diretas dan ditawarkan Rp 101,5 juta di pasar gelap jual beli online. Bareskrim Mabes Polri turun tangan mengusut dugaan kasus itu.

Informasi bocornya data nasabah BRI Life keluar Selasa (27/7). Data tersebut dilansir pertama kali oleh Reuters merujuk postingan di Raid Forums. Data sebanyak 463 ribu peserta asuransi itu dijual USD 7.000 atau sekitar Rp 101,5 juta. Data yang tersedia mulai dari rincian rekening bank, salinan KTP, sampai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Selain itu juga ada catatan kesehatan atau hasil pemeriksaan laboratorium.

■ Baca **TANGANI** hal 11

Nasabah Mentransfer Uang Padahal Bukan untuk Bayar Premi

TANGANI ..

Sambungan dari hal 1

Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dittipideksus) Bareskrim melakukan penyelidikan terhadap kasus data nasabah yang diperjualbelikan secara online.

Kabareskrim Komjen Agus Andrianto menuturkan bahwa

dugaan awal perkara ini merupakan kebocoran data perbankan. "Saat ini sedang dalam penyelidikan Dittipideksus," paparnya di Mabes Polri kemarin (28/7).

Namun, mantan kapolda Sumut tersebut belum memberikan informasi detail terkait kasus tersebut. Yang pasti, diduga kebocoran terjadi di PT Asuransi BRI Life. "Dugaannya data dari sana kan," terang mantan Dittipideksus.

idut tersebut.

Selain kasus kebocoran data PT Asuransi BRI Life, beberapa waktu lalu juga diduga terjadi kebocoran data dari BPJS Kesehatan. Jumlahnya diklaim mencapai 297 juta orang dengan data sampel yang sempat disebut mencapai 1 juta. Tapi, belakangan diketahui data sampel itu hanya berjumlah 100 ribu.

Kasus dugaan kebocoran data

BPJS Kesehatan itu juga ditangani Bareskrim. Namun, sayangnya hingga saat ini belum juga terungkap dengan terang, salah seorang penyidik sebenarnya telah mengetahui dan mendeteksi hacker Kotz, namun erah apa yang terjadi pelaku sampai saat ini belum tertangkap.

Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution mengatakan, pihaknya bersama tim independen

spesialisasi cyber security sedang melakukan investigasi. Menelusuri jejak digital dan meningkatkan perlindungan data pemegang polis BRI Life. Dia memastikan, BRI Life tidak pernah memberikan data pribadi kepada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

"Apabila ada permintaan data pribadi yang mengatasnamakan atau mengkaitkan dengan kepemilikan polis di BRI Life, maka pe-

megang polis segera menghubungi layanan resmi kami melalui call center 1500067, WhatsApp Corporate 081 19350067, atau email cs@bri.life.co.id," jelasnya.

Ade menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki. BRI Life berkomitmen untuk berupaya maksimal melindungi data pemegang polis. Dengan menerapkan tata kelola teknologi informasi sesuai standar tertentu

dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengamat telekomunikasi Roy Suryo mempertanyakan kinerja Kementerian Kominfo serta Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) selama ini. Sebab sebelumnya juga terjadi pembobolan data peserta BPJS Kesehatan. Sebelum itu juga ada pembobolan data pelanggan Tokopedia, Bhinneka, dan lainnya. (Idr/wan/han/deb/lum/syn)

Judul	Dua Juta Data Nasabah BRI LIFE Diduga Bocor, POLRI Gelar Penyelidikan
Nama Media	Palu Ekspres
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	1 & 2
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

BRI

Dua Juta Data Nasabah BRI Life Diduga Bocor, Polri Gelar Penyelidikan



Ilustrasi pembobolan data (Istimewa)

JAKARTA, PE - Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Ditipideksus) Bareskrim Polri mulai melakukan bergerak menyusul kabar bocornya data nasabah BRI Life. Saat ini penyelidikan sedang berjalan untuk memastikan kebenaran informasi tersebut. "Kami mendapatkan informasinya melalui media,

► [Baca Dua Juta...](#) Hal 2

Perseroan Jamin Hak Pemegang Polis Sesuai Dengan Polis Yang Dimiliki

► Dua Juta...

Sambungan dari Hal 1

Saat ini sedang dilakukan pendalaman untuk dilakukan penyelidikan," kata Dittipideksus Bareskrim Polri Brigjen Pol Helmy Santika seperti dikutip dari Jawapos, Rabu 28 Juli 2021.

Helmy belum banyak bicara mengenai kasus ini. Sebab, penyelidikan baru dimulai. Penyidik juga baru akan melakukan konfirmasi kepada pihak-pihak terkait. "Saat ini sedang kita dalam, kroscek tentang kebenaran informasi tersebut dengan semua pihak. Setelah itu lakukan penyelidikan," jelas Helmy.

Sebelumnya, dugaan

kasus kebocoran data publik kembali mengemuka dan kali ini menimpa Bank Rakyat Indonesia atau BRI melalui layanan asuransinya, BRI Life. Ada sebanyak dua juta data publik yang bocor dan diperjual-belikan di internet. Data tersebut mencakup data kependudukan berupa KTP, informasi rekam medis, akun perbankan dan pajak nasabah. Sebagian besar data yang bocor ini ditunjukkan oleh akun @UnderTheBreach lewat empat tangkapan layar berisi informasi apa saja yang ditawarkan peretas terkait data diduga milik BRI Life. Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution mengungkapkan

kan, perseroan menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki. Dalam hal ini pihaknya berupaya untuk melindungi data pemegang polis. "BRI Life terus melakukan upaya maksimal untuk melindungi data pemegang polis sesuai ketentuan dan standar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku," ujarnya dalam keterangannya, Rabu 28 Juli 2021.

Terkait dugaan penjualan data tersebut BRI Life, Ade Nasution menegaskan, perseroan juga akan melaporkan dan berkoordinasi dengan pihak berwajib untuk diproses lebih lanjut. (Jawapos/pe)

Judul	Data Nasabah BRI LIFE Dijual Rp 105 Juta
Nama Media	Tribun Lampung
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Data Nasabah BRI Life Dijual Rp 105 Juta

JAKARTA, TRIBUN - Bareskrim Mabes Polri ikut turun tangan terkait dugaan adanya kebocoran 2 juta data nasabah BRI Life di forum internet. Data itu dijual di RaidForums dengan harga 7.000 dollar AS atau sekitar kurang lebih Rp 105 juta.

Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto menyampaikan kasus tersebut kini tengah ditangani Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bares-

krim Polri. "Sedang dilidik Ditipidek-sus," kata Komjen Agus Andrianto saat dikonfirmasi Tribun, Rabu (28/7).

Ia menuturkan penyelidikan sementara bahwa kebocoran data itu berkaitan dengan data perbankan. Namun tidak dijelaskan secara lebih rinci terkait kasus tersebut. "Terkait perbankan. Data BRI Life. Datanya dugaan kan dari sana," ujar Agus.

Sementara itu BRI Life bersama de-

ngan tim independen juga melakukan penelusuran jejak digital dalam rangka investigasi terkait dugaan pencurian data nasabah perseroan. Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution mengatakan, BRI Life menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki.

"BRI Life terus melakukan upaya maksimal untuk melindungi data pemegang polis melalui penerapan tata kelola teknologi informasi dan

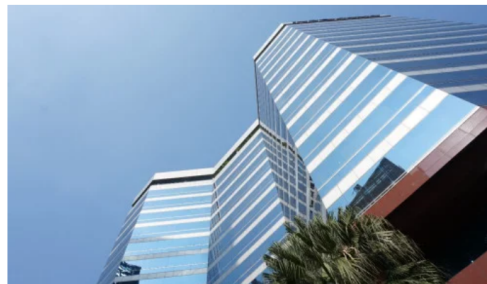
tata kelola data sesuai ketentuan dan standar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku," ujar Ade.

Menurutnya, dugaan pencurian tersebut, perseroan juga akan melaporkan dan berkoordinasi dengan pihak berwajib untuk diproses lebih lanjut. Ia memastikan, BRI Life tak pernah memberikan data pribadi pada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. **(Tribun Network/fan/igmp/sen/wly)**

Judul	Data BRI Life Diduga Bocor, Direksi Sampaikan Adanya Dugaan Celah Keamanan
Nama Media	Wartaekonomi.co.id
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	https://www.wartaekonomi.co.id/read352759/data-bri-life-diduga-bocor-direksi-sampaikan-adanya-dugaan-celah-keamanan
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Data BRI Life Diduga Bocor, Direksi Sampaikan Adanya Dugaan Celah Keamanan

Kamis, 29 Juli 2021, 06:05 WIB

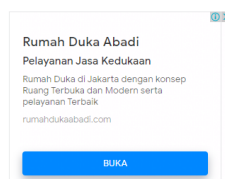


Kredit Foto: BRI Insurance

WE Online, Jakarta - Kementerian Kominfo telah melakukan pemanggilan terhadap Direksi PT Asuransi BRI Life (**BRI Life**) sebagai pengelola data pribadi yang diduga bocor sebagai bagian dari proses investigasi.

Pemanggilan ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (PP 71/2019).

Baca Juga: [Data BRI Life Diduga Bocor, Kominfo Ambil Sejumlah Tindakan](#)



Juru Bicara Kementerian Dedy Permadi mengatakan bahwa ada beberapa temuan yang disampaikan oleh direksi BRI Life.

"Terdapat dugaan adanya celah keamanan dalam sistem elektronik BRI Life yg disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab," ujarnya dalam keterangan tertulisnya, Rabu (28/7/2021).

Dedy mengatakan BRI life saat ini sedang melakukan pemeriksaan mendalam terhadap keamanan sistem elektronik yang mereka kelola dengan menggandeng Konsultan Forensik Digital dan Tim Internal BRI Life.

Tambahnya, Kementerian Kominfo akan menindaklanjuti hasil pertemuan tersebut dengan melakukan komunikasi intensif dengan BRI Life dan memberikan pendampingan terhadap upaya BRI Life dalam mengamankan sistem maupun tata kelola data yang ada.

"Sesuai amanat Pasal 35 Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggara Sistem dan Transaksi Elektronik (PP 71/2019) Kementerian Kominfo berwenang melakukan pemeriksaan terhadap penyelenggaraan Sistem Elektronik," ucap Dedy.

Upaya ini dilakukan dalam koordinasi bersama BSSN sebagai Lembaga yang memiliki kewenangan menyusun kebijakan keamanan sistem elektronik sebagaimana diatur oleh Pasal 24 PP 71/2019. Koordinasi juga dilakukan bersama dengan Polri sebagai otoritas penegak hukum tindak pidana ITE, sesuai amanat UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik sebagaimana diubah oleh UU No. 19 Tahun 2016.

"Berdasarkan landasan hukum tersebut, Kementerian Kominfo akan terus berkoordinasi dengan BSSN dan Polri untuk penanganan lebih lanjut terhadap dugaan kebocoran data pribadi ini," pungkas Dedy.

Judul	Ini Hasil Investigasi BRI LIFE Soal Dugaan Data Nasabah Bocor
Nama Media	Sumut.suara.com
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	https://sumut.suara.com/read/2021/07/29/121153/ini-hasil-investigasi-bri-life-soal-dugaan-data-nasabah-bocor
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Ini Hasil Investigasi BRI Life soal Dugaan Data Nasabah Bocor

Suhardiman

© Kamis, 29 Juli 2021 | 12:11 WIB



Ilustrasi peretas- ini Hasil Investigasi BRI Life soal Dugaan Data Nasabah Bocor. [Shutterstock]

SuaraSumut.id - PT Asuransi **BRI Life** menemukan bukti bahwa pelaku **kejahatan siber** melakukan intrusi ke dalam sistem BRILife Syariah yang merupakan stand alone system dan terpisah dari core system BRI Life.

Hal itu merupakan hasil investigasi atas beredarnya informasi terkait dugaan kebocoran data nasabah BRI Life.

"Pada sistem tersebut terdapat tidak lebih dari 25 ribu pemegang polis syariah individu. Data tersebut tidak berkaitan dengan data BRI Life maupun BRI Group lainnya," kata Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution, dilansir dari Antara, Kamis (29/7/2021).

Ia memastikan data BRI dan BRI Group aman. Insiden itu tidak berdampak kepada data nasabah BRI maupun BRI Group lainnya.

Baca Juga:

Curigai Tuntutan Rendah Juliani, ICW Sebut KPK Gagal Bela Korban Bansos Covid

"Tidak ada lateral action terhadap portofolio yang lain, karena system ini stand alone," katanya.

Ade memastikan link awal di forum jual beli yang menawarkan data nasabah yang diduga bocor tersebut sudah tidak dapat ditemukan.

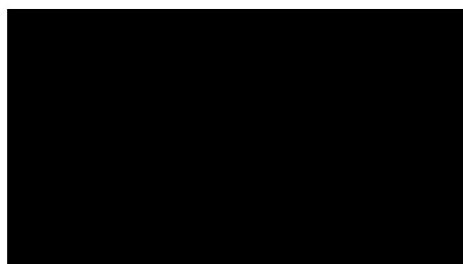
"Saat ini link awal di forum jual beli yang sempat viral pada media sosial sudah tidak dapat ditemukan lagi," ujar Ade.



by **adva** ADVANCED ADVERTISING

Saat ini, pihaknya berkoordinasi dengan pihak terkait untuk penegakan hukum atas dugaan bocornya data nasabah itu. BRI Life telah melakukan respon terhadap insiden ini dan melakukan tindakan cepat dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

"Untuk kepentingan penegakan hukum, BRI Life berkoordinasi dengan Direktorat Cyber Crime Bareskrim Polri dan Badan Sani dan Siber Negara," kata Ade.



Baca Juga:

Kemendikbudristek Gelar Pembekalan Pendampingan SMK PK oleh Perguruan Tinggi

Ade menambahkan, BRI Life menjamin keamanan polis nasabah. Perseroan memastikan data pemegang polis tidak berubah dengan data awal yang ada di sistem.

Judul	Jutaan Data Nasabah BRI Diduga Bocor
Nama Media	Sumut Pos
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Jutaan Data Nasabah BRI Diduga Bocor

JAKARTA-Dugaan kasus kebocoran data publik kembali mengemuka dan kali ini menimpa Bank Rakyat Indonesia atau BRI melalui layanan asuransinya, BRI Life. Ada dua juta data publik yang bocor dan diperjual-beli di internet. Data tersebut mencakup data kependudukan berupa KTP, informasi rekam medis, akun perbankan dan pak nasabah.

Sebagian besar data yang bocor ini ditunjukkan oleh akun @UnderTheBreach lewat empat tangkapan layar berisi informasi apa saja yang ditawarkan peretas terkait data diduga milik BRI Life.

Juru Bicara Kemenkominfo, Dedy Permadi menyampaikan, pihaknya telah menerima informasi terkait dugaan kebocoran data pribadi BRI Life. "Kami telah melakukan langkah-langkah cepat sesuai aturan perundangan yang berlaku," ujar Dedy melalui keterangan tertulisnya.

Dia melanjutkan, langkah-langkah yang sejauh ini dilakukan oleh Kemenkominfo adalah pertama menyampaikan dugaan kasus ini ke Direktorat Pengendalian Aplikasi dan Informatika (Aptika) untuk tindakan lebih lanjut.

"Kami sedang melakukan investigasi internal untuk melakukan pendalaman terhadap sample data pribadi yang diduga bocor. Kemenkominfo juga melakukan pemanggilan terhadap Direksi BRI Life pada hari ini, 28 Juli 2021 sebagai bagian dari proses inves-



Juru Bicara Kemenkominfo, Dedy Permadi

tigasi," ungkapnya.

Untuk hasilnya, dia menyebut belum bisa mengambil kesimpulan dan tindakan lanjutan dari dugaan kasus kebocoran data BRI Life ini. "Sampai saat ini investigasi masih terus berjalan dan hasil belum dapat disimpulkan," pungkasnya.

Sementara itu, Direktorat Tindakan Pidana Ekonomi Khusus (Dittipideksus) Bareskrim Polri mulai turun tangan setelah tersiar kabar bocornya data nasabah BRI Life. Saat ini penyelidikan sedang berjalan untuk memastikan kebenaran informasi tersebut. "Kami mendapatkan informasinya melalui media, saat ini sedang dilakukan pendalaman untuk dilakukan penyelidikan," kata Dittipideksus Bareskrim Polri Brigjen Pol Helmy Santika saat dihubungi, Rabu (28/7).

Helmy belum banyak bicara mengenai kasus ini. Sebab, penyelidikan baru dimulai. Penyidik juga baru akan melakukan konfirmasi kepada pihak-pihak terkait. "Saat ini sedang kita dalam, kroscek tentang kebenaran informasi tersebut dengan semua pihak. Setelah itu lakukan penyelidikan," jelas Helmy.

Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution mengungkapkan, perseroan menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki. Dalam hal ini pihaknya berupaya untuk melindungi data pemegang polis. "BRI Life terus melakukan upaya maksimal untuk melindungi data pemegang polis sesuai ketentuan dan standar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku," ujarnya dalam keterangannya, Rabu (28/7). (jpg/ila)

Judul	2 Juta Data Nasabah BRI LIFE Diduga Bocor
Nama Media	Satelite News
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

2 Juta Data Nasabah BRI Life Diduga Bocor

Polri Gelar Penyelidikan

JAKARTA, SN—Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Ditpid-eksus) Bareskrim Polri, mulai turun tangan setelah tersiar kabar bocornya data nasabah BRI Life. Saat ini penyelidikan sedang berjalan untuk memastikan kebenaran informasi tersebut.

"Kami mendapatkan informasinya melalui media, saat ini sedang dilakukan pendalaman untuk dilakukan penyelidikan," kata Dittipideksus Bareskrim Polri Brigjen Pol Helmy Santika saat dihubungi, Rabu (28/7).

Helmy belum banyak bicara mengenai kasus ini. Sebab, penyelidikan baru dimulai. Penyidik juga baru akan melakukan konfirmasi kepada pihak-pihak terkait. "Saat ini sedang kita dalam, kroscek tentang kebenaran informasi tersebut dengan semua pihak. Setelah itu lakukan pe-



ILUSTRASI.

nyelidikan," jelas Helmy.

Sebelumnya, dugaan kasus kebocoran data publik kembali mengemuka dan kali ini menimpa Bank Rakyat Indonesia atau BRI melalui

layanan asuransinya, BRI Life. Ada sebanyak dua juta data publik yang bocor dan diperjual-belikan di internet. Data tersebut mencakup data kependudukan berupa KTP, infor-

masi rekam medis, akun perbankan dan pajak nasabah.

Sebagian besar data yang bocor ini ditunjukkan oleh akun @UnderTheBreach lewat empat tangkapan layar berisi informasi apa saja yang ditawarkan peretas terkait data diduga milik BRI Life.

Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution mengungkapkan, perseoran menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki. Dalam hal ini pihaknya berupaya untuk melindungi data pemegang polis. "BRI Life terus melakukan upaya maksimal untuk melindungi data pemegang polis sesuai ketentuan dan standar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku," ujarnya dalam keterangannya, Rabu (28/7).

Terkait dugaan penjualan data tersebut BRI Life, Ade Nasution menegaskan, perseoran juga akan melaporkan dan berkoordinasi dengan pihak berwajib untuk diproses lebih lanjut. (jpc)

Judul	Data Nasabah BRI LIFE Dijual Rp 105 Juta
Nama Media	Tribun Manado
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	8
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Data Nasabah BRI Life Dijual Rp 105 Juta

JAKARTA, TRIBUN - Bareskrim Mabes Polri ikut urun tangan terkait dugaan adanya kebocoran 2 juta data nasabah BRI Life di forum internet. Data itu dijual di RaidForums dengan harga 7.000 dollar AS atau sekitar kurang lebih Rp 105 juta.

Kabareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto menyampaikan kasus tersebut kini tengah ditangani Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Polri. "Sedang dilidik Dittipidek-sus," kata Komjen Agus Andrianto saat dikonfirmasi Tribun, Rabu (28/7).

Ia menuturkan penyelidikan sementara bahwa kebocoran data itu berkaitan dengan data perbankan. Namun tidak dijelaskan secara lebih rinci terkait kasus tersebut.

"Terkait perbankan. Data BRI Life. Da-tanya dugaan kan dari sana," ujar Agus.

Sementara itu BRI Life bersama dengan tim independen juga melakukan penelusuran jejak digital dalam rangka investigasi terkait dugaan pencurian



**KOMJEN POL AGUS
ANDRIANTO**
Kabareskrim Polri

data nasabah perseroan. Corporate Secretary BRI Life Ade Nasution mengatakan, BRI Life menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki.

"BRI Life terus melakukan upaya maksimal untuk melindungi data pemegang polis melalui penerapan tata kelola teknologi informasi dan tata kelola data sesuai ketentuan dan standar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku," ujar Ade.

Menurutnya, terkait dugaan pencurian tersebut, perseroan juga akan melaporkan dan berkoordinasi dengan pihak berwajib untuk diproses lebih lanjut. Ia memastikan, BRI Life tidak pernah memberikan data pribadi kepada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. "BRI Life berkomitmen untuk terus memberikan perlindungan asuransi jiwa bagi sebanyak mungkin masyarakat di Indonesia dengan terus mengembangkan penerapan prinsip tata kelola yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku," ujar Ade. (Tribun Network/fan/ig/sen/wly)

Judul	Kebocoran Data Nasabah BRI LIFE
Nama Media	Majalah Gatra
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral



Kebocoran Data Nasabah BRI Life

Data nasabah dari asuransi BRI Life diduga bocor dan dijual secara *online*. Kasus ini mencuat, salah satunya, lewat akun Twitter bernama @UnderTheBreach yang membagikan dugaan kebocoran data tersebut dalam cuitannya.

Akun tersebut mengatakan bahwa peretas mengantongi data sebesar 250GB dari asuransi BRI Life. Data tersebut berasal dari 2.000.000 orang. Sebanyak 463.000 dokumen diperjualbelikan di situs gelap RaidForums seharga US\$7.000.

Data itu berisi kartu identitas, kartu keluarga, nomor wajib pajak, foto buku tabungan, akta lahir, akta kematian, surat perjanjian, bukti transfer, bukti keuangan, dan surat keterangan kondisi kesehatan. Sebagai "bukti", akun ini juga memuat foto sampel KTP dan surat keterangan dari klinik dan laboratorium kesehatan.

Bocornya data nasabah asuransi BRI Life ini juga diinformasikan melalui unggahan Twitter perusahaan

keamanan siber asal Israel, Hudson Rock (@HRock). Mereka mengaku telah mengidentifikasi peretasan di beberapa komputer karyawan BRI Life dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang berdampak pada bocornya data.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), pada Rabu, 28 Juli lalu, langsung bergerak memanggil direksi BRI Life terkait dugaan kebocoran data nasabah tersebut. "Sebagai bagian dari proses investigasi," kata juru bicara Kemenkominfo, Dedy Permadi.

Menurut Corporate Secretary BRI Life, Ade Nasution, pihaknya menjamin hak pemegang polis sesuai dengan polis yang dimiliki. "BRI Life terus melakukan upaya maksimal untuk melindungi data pemegang polis melalui penerapan tata kelola teknologi informasi dan tata kelola data sesuai ketentuan dan standar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku," ujarnya dalam keterangan tertulis.

Tentang dugaan adanya penjualan data nasabahnya, BRILife juga akan melaporkan dan berkoordinasi dengan pihak berwajib untuk diproses lebih lanjut. BRILife, kata Ade, tidak pernah memberikan data pribadi kepada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. ■

Ilustrasi peretasan data

HIDAYAT ADHININGRAT P.



Judul	BRI Life Bantah Kebocoran Data 2 Juta Nasabah, Ini Hasil Investigasinya
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4618479/bri-life-bantah-kebocoran-data-2-juta-nasabah-ini-hasil-investigasinya
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral



Asuransi BRI Life.

Liputan6.com, Jakarta - BRI Life segera melakukan investigasi marathon pasca beredarnya informasi soal bocornya data nasabah. Hasilnya, perseroan mengklaim jumlah kebocoran data 2 juta nasabah tidak benar.

Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan BRI Life Ade Ahmad Nasution menjelaskan, pihaknya telah bergerak cepat melakukan investigasi internal atas kejadian dimaksud. Hasilnya, ditemukan bukti bahwa pelaku kejahatan cyber melakukan intrusi ke dalam sistem BRI Life Syariah, yang merupakan *stand alone system* dan terpisah dari *core system* BRI Life.

BACA JUGA:

Cara Reservasi BPUM Rp 1,2 Juta Lewat eform.bri.co.id/bpum

"Pada sistem tersebut terdapat tidak lebih dari 25 ribu pemegang polis syariah individu, dimana data tersebut tidak berkaitan dengan data BRI Life maupun BRI Group lainnya," ujar Ade, Kamis (29/7/2021).

Ade pun memastikan kejadian ini tidak memberikan dampak kepada data nasabah BRI maupun BRI Group lainnya. "Tidak ada Lateral Action terhadap portofolio yang lain, karena sistem ini *stand alone*," tegasnya.

Di sisi lain, ia turut menginformasikan jika link awal di forum jual beli data nasabah BRI Life yang sempat viral pada sosial media sudah tidak dapat ditemukan lagi.

Sebagai bagian dari komitmen untuk melindungi nasabah, BRI Life disebutnya telah melakukan respon terhadap insiden ini dan melakukan tindakan cepat dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

"Dalam hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika. Untuk kepentingan penegakan hukum, BRI Life berkoordinasi dengan Direktorat Cyber Crime Bareskrim Polri dan Badan Sandi dan Siber Negara (BSSN)," jelasnya.

*** Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor 0811 8787 670 hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan.**

2 dari 3 halaman

Jamin Keamanan Polis



Asuransi BRI Life.

Dengan temuan ini, Ade lantas menjamin keamanan polis nasabah BRI Life, dan memastikan data pemegang polis tidak berubah dengan data awal yang ada di sistem.

Selanjutnya, BRI Life akan berkoordinasi dengan pemegang polis syariah untuk memastikan layanan kepada pemegang polis tetap dapat dilakukan sesuai dengan manfaat polisnya.

"Apabila pemegang polis membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau membutuhkan bantuan, dapat segera menghubungi layanan resmi kami melalui Call Center di Nomor 1500087, WhatsApp Corporate 0811-935-0087 atau email cs@brilife.co.id," tuturnya.

Judul	Kominfo-BRI Life Segera Tangani Dugaan Data Bocor
Nama Media	Okezone.com
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	https://techno.okezone.com/read/2021/07/29/54/2447699/kominfo-bri-life-segera-tangani-dugaan-data-bocor
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Kominfo-BRI Life Segera Tangani Dugaan Data Bocor

Dyah Ratne Mete Novia, Jurnalis - Kamis 29 Juli 2021 09:47 WIB



Data BRI Life diretas (foto: The winners club)



RUPANYA Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama BRI Life saat ini sedang menangani dugaan data nasabah yang bocor serta diperdagangkan di situs gelap (dark web).
"Kementerian Kominfo akan menindaklanjuti hasil pertemuan dengan melakukan komunikasi intensif dengan BRI Life dan memberikan pendampingan terhadap upaya BRI Life dalam mengamankan sistem maupun tata kelola data yang ada," kata juru bicara Kominfo, Dedy Permadi, semalam.

Seperti dilansir dari Antara, Kominfo juga bertemu direksi PT Asuransi BRI Life siang ini, bagian dari investigasi dugaan data nasabah bocor.



Pemanggilan ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, bahwa Kominfo berwenang mengadakan pemeriksaan terhadap penyelenggaraan sistem elektronik.

Dari pertemuan tersebut, terungkap bahwa ada dugaan celah keamanan di sistem elektronik BRI Life yang disalahgunakan.

BRI, menurut Kominfo, sudah merespons dugaan tersebut dengan menutup akses. Saat ini BRI Life sedang menyelidiki lebih dalam keamanan sistem elektronik yang mereka kelola, melibatkan tim internal BRI Life dan konsultan forensik digital.

BRI Life akan menyampaikan temuan berdasarkan hasil pemeriksaan, sesuai dengan aturan yang tercantum di undang-undang.

Kominfo, berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2019 dan Undang-Undang Transaksi Elektronik, berkoordinasi dengan Badan Siber dan Sandi Negara serta Polri untuk menangani kasus ini.

Data berukuran 250 GB diperjualbelikan di situs gelap, peretas mengklaim data yang diperjualbelikan merupakan data nasabah asuransi BRI Life.

Data tersebut berisi kartu identitas, kartu keluarga, nomor wajib pajak, foto buku tabungan, akta lahir, akta kematian, surat perjanjian, bukti transfer, bukti keuangan dan surat keterangan kondisi kesehatan.

Data yang dijual diduga milik 2.000.000 orang, 463.000 dokumen, dijual seharga 7.000 dolar Amerika Serikat di situs RaidForums.

Sampel data yang dicuitkan oleh akun Twitter @UnderTheBreach berisi foto KTP dan surat keterangan kesehatan dari klinik kesehatan.

Penyidik Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Ditpiddeksus) Bareskrim Polri juga sedang menangani kasus ini.

Sementara itu, Pegiat Media Sosial (medsos) Darmansyah mengatakan, data pribadi yang bocor kali ini menimpa BRI Life, bisa jadi lantaran lemahnya sistem keamanan data yang mereka miliki.

Oleh karena itu, harusnya setiap bank memiliki perangkat yang sangat canggih untuk melindungi data nasabahnya supaya tidak bocor.

"Namun jika data nasabah selalu berulang terjadi kebocoran, berarti perangkat data yang dimiliki oleh BRI Life belum terlalu canggih," tegasnya.

Darmansyah menyebut, pihak yang harus bertanggung jawab dalam kebocoran data nasabah adalah tim IT dari BRI Life.

"Kalau menyangkut perangkat data, dikelola oleh tim IT. Jadi yang bertanggung jawab pimpinan sistem data itu atau atasannya," paparnya.

Darmansyah pun meminta Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dan Kominfo turun segera menyelidiki penyebab kebocoran data nasabah BRI Life. Sebab sistem perangkat teknologi yang dimiliki kedua lembaga tersebut sangat canggih. Apalagi kasus bocornya data pribadi selalu berulang.

"BSSN dan Kominfo harus turut menyelidiki penyebab kebocoran data pribadi," tegasnya.

Judul	Ini Dugaan Sumber Kebocoran Data 2 Juta Nasabah BRI Life
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	https://tekno.kompas.com/read/2021/07/29/10010027/ini-dugaan-sumber-kebocoran-data-2-juta-nasabah-bri-life
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Ini Dugaan Sumber Kebocoran Data 2 Juta Nasabah BRI Life

Kompas.com - 29/07/2021, 10:01 WIB

BAGIKAN:

Komentar



Ilustrasi hacker (shutterstock)

iklan

Rumah Duka Abadi

Rumah Duka di Jakarta dengan konsep Ruang Terbuka dan Modern serta pelayanan Terbaik

rumahdukaabadi.com

[Buka](#)

Penulis: **Wahyunanda Kusuma Pertiwi** | Editor: **Reska K. Nistanto**

KOMPAS.com - Kementerian Komunikasi dan Informatika (**Kominfo**) memanggil Direksi **BRI Life** terkait kasus dugaan **kebocoran data** 2 juta nasabah perusahaan asuransi milik bank pemerintah itu.

Pemanggilan yang dilakukan pada Rabu (28/7/2021) lalu dilakukan sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (PP 71/2019).

Menurut Juru bicara Kominfo, Dedy Permadi, pertemuan itu menghasilkan kesimpulan bahwa ada dugaan celah keamanan di dalam sistem elektronik BRI Life, yang disalahgunakan oleh pihak tak bertanggungjawab.

Baca juga: Kebocoran Data Terbesar Bikin 8,4 Miliar Password Terekspos

Dugaan celah keamanan sebelumnya pernah diungkap akun Twitter dengan *handle* **@HRock**. Melalui twit yang diunggah Selasa (27/7/2021), **@HRock** mengklaim bahwa peretas berhasil menyusup ke beberapa perangkat komputer milik karyawan divisi BRI Life dan Bank BRI.

"Kami mengidentifikasi bahwa beberapa komputer karyawan BRI Life dan Bank Rakyat Indonesia yang dikompromikan, yang mungkin telah membantu peretas untuk mendapatkan akses awal ke perusahaan," tulis **@HRock**.

Dedy mengatakan BRI Life telah mengambil langkah responsif untuk menghentikan upaya akses ilegal tersebut.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di [email](#) kamu.
[Daftarkan email](#)

Gandeng konsultan forensik

Lebih lanjut, BRI Life sedang melakukan pemeriksaan mendalam terhadap keamanan sistem elektronik mereka, dengan menggandeng Konsultan Forensik Digital dan Tim Internal BRI Life.

Hasil pemeriksaan tersebut akan disampaikan oleh BRI Life, sesuai amanat undang-undang.

"Kominfo akan menindaklanjuti hasil pertemuan tersebut dengan melakukan komunikasi intensif dengan BRI Life dan memberikan pendampingan terhadap upaya BRI Life dalam mengamankan sistem maupun tata kelola data yang ada," jelas Dedy dalam keterangan resmi yang diterima *KompasTekno*, Rabu (28/7/2021) malam.

Hal tersebut sesuai dengan Pasal 35 PP No.71 Tahun 2019, di mana Kominfo memiliki wewenang untuk melakukan pemeriksaan terhadap penyelenggaraan Sistem Elektronik. Dalam pengusutan ini, Kominfo akan menggandeng Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

TERPOPULER

1	Nokia XR20 Resmi Android 5G Berbo	Dibaca 41.164 kali
2	WhatsApp dan Te Kompak Salahkan Google soal Peg	Dibaca 14.090 kali
3	Fitur Sembunyi WhatsApp Tanpa Resmi Dirilis	Dibaca 13.521 kali
4	BlackBerry Siapka dengan Keyboard Program untuk Pe	Dibaca 10.068 kali
5	Tim E-sport Aero Divisi Mobile Lega PUBG Mobile	Dibaca 9.499 kali



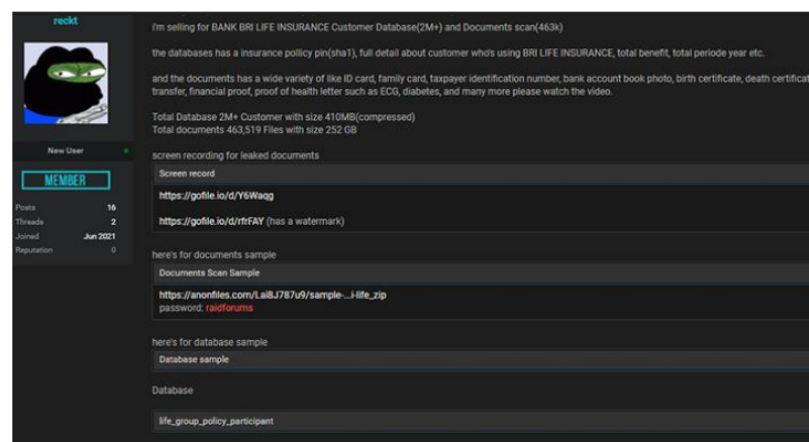
Judul	3 Temuan Investigasi Maraton BRI Life Soal Dugaan Kebocoran Data 2 Juta Nasabah
Nama Media	Tempo.co
Newstrend	Bocornya Data Nasabah Asuransi BRI Life
Halaman/URL	https://bisnis.tempo.co/read/1488503/3-temuan-investigasi-maraton-bri-life-soal-dugaan-kebocoran-data-2-juta-nasabah/full&view=ok
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

3 Temuan Investigasi Maraton BRI Life Soal Dugaan Kebocoran Data 2 Juta Nasabah

Reporter: [Bisnis.com](#)
Editor: [Kodrat Setiawan](#)

Kamis, 29 Juli 2021 06:21 WIB

KOMENTAR



Tangkapan layar situs raidforums.com yang diduga memperjualbelikan database nasabah BRI Life Insurance. raidforums.com

TEMPO.CO, Jakarta - Corporate Secretary PT Asuransi [BRI Life](#) Ade Ahmad Nasution menjelaskan bahwa pihaknya telah melakukan investigasi secara maraton untuk menindaklanjuti dugaan kebocoran data. Berdasarkan hasil investigasi hingga Rabu, 28 Juli 2021, perseroan mencatatkan sejumlah temuan.

Pertama, perseroan menemukan adanya intrusi ke dalam sistem BRI Life Syariah oleh pelaku kejahatan siber, berdasarkan investigasi internal.

Ade menegaskan bahwa sistem BRI Life Syariah itu terpisah dari sistem utama perseroan. "Sistem BRI Life Syariah yang merupakan stand alone system dan terpisah dari core system BRI Life. Pada sistem tersebut terdapat tidak lebih dari 25 ribu pemegang polis syariah individu, di mana data tersebut tidak berkaitan dengan data BRI Life maupun [BRI Group](#) lainnya," ujar Ade pada Rabu malam.

Kedua, perseroan menyatakan bahwa data nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk. (BBRI) dan BRI Group aman. Kejadian tersebut dinilai tidak memberikan dampak kepada data seluruh nasabah BRI Group seiring tidak adanya lateral action terhadap portofolio lain, karena sistem BRI Life Syariah yang terpisah.

ADVERTISEMENT

Ketiga, tautan awal mengenai data perseroan di forum jual beli sudah tidak dapat ditemukan. Unggahan penawaran data di situs Raid Forums menjadi sumber terungkapnya dugaan kebocoran data BRI Life.

Dugaan kebocoran data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan pun terungkap oleh unggahan penawaran di situs yang sama.

ADVERTISEMENT

Ketiga, tautan awal mengenai data perseroan di forum jual beli sudah tidak dapat ditemukan. Unggahan penawaran data di situs Raid Forums menjadi sumber terungkapnya dugaan kebocoran data BRI Life.

Judul	OJK Kaji Perpanjangan Restrukturisasi Kredit
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kinerja Sektor Keuangan Bank & Non Bank
Halaman/URL	23
Tanggal Berita	2021-07-30
Sentimen	Netral

SEMESTER I-2021, SEKTOR JASA KEUANGAN STABIL

OJK Kaji Perpanjangan Restrukturisasi Kredit

Oleh Nida Sahara

► JAKARTA – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sektor jasa keuangan tetap stabil hingga semester I-2021. Sementara itu, OJK juga mengkaji perpanjangan restrukturisasi kredit seiring meningkatnya kasus positif Covid-19 di Indonesia.



Wimboh Santoso

Hal itu disampaikan Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso dalam keterangan resmi, Kamis (29/7). Pihaknya melihat adanya pembatasan mobilitas masyarakat akibat meningkatnya angka yang terpapar Covid-19 sekarang ini bisa menyebabkan upaya pemulihan ekonomi yang dijalankan pemerintah terhambat.

"Oleh karena itu, OJK melihat adanya potensi untuk melakukan perpanjangan lanjutan restrukturisasi kredit di sektor perbankan yang selama ini sudah diatur dalam POJK Nomor 48/POJK.03/2020 dan restrukturisasi pembiayaan di Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank berdasarkan Peraturan OJK Nomor 58/POJK.05/2020. Keputusan resmi OJK akan dikeluarkan paling lambat akhir Agustus 2021," jelas dia.

Sebelumnya, untuk mengantisipasi pandemi yang masih terjadi hingga saat ini, OJK memperpanjang POJK 11 Tahun 2020 menjadi POJK 48 Tahun 2020 tentang restrukturisasi yang berlaku hingga Maret 2023 sebagai respons terhadap tantangan jangka pendek.

Sementara itu, OJK mencatat sektor jasa keuangan tetap stabil hingga semester I-2021. Hal ini tercermin dari membaiknya sejumlah indikator seperti intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal, serta terjaganya rasio kehati-hatian (prudensial) di lembaga jasa keuangan.

Deputi Komisiner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Anto Prabowo menjelaskan, OJK mendukung program pemerintah dalam melaksanakan percepatan vaksinasi masyarakat dengan membuka sentra-sentra vaksin Covid-19 di berbagai daerah bekerja sama dengan industri jasa keuangan (OJK) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dengan target 10 juta vaksin hingga Desember mendatang. Percepatan vaksinasi diyakini menjadi kunci utama untuk membangun imunitas komunal sehingga mobilitas masyarakat bisa kembali normal dan perekonomian kembali bergerak.

"Meskipun indikator ekonomi domestik sampai Juni masih menunjukkan berlanjutnya pemulihan,

OJK mencermati adanya penurunan mobilitas karena pemberlakuan PPKM yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi laju pemulihan ekonomi ke depan," jelas Anto.

OJK juga mencatat, pemulihan ekonomi global masih terus berlanjut terutama di negara ekonomi utama dunia seiring dengan laju vaksinasi dan mobilitas yang mulai kembali ke level prapandemi. Selain itu, kebijakan moneter negara utama dunia diperkirakan masih akomodatif sehingga mampu menurunkan risiko likuiditas di pasar keuangan global.

Intermediasi Perbankan

Pada intermediasi perbankan, OJK mencatat kredit perbankan bulan Juni 2021 meningkat sebesar Rp 67,39 triliun dan tumbuh 0,59% secara tahunan (*year on year/yoy*). "Meneruskan tren perbaikan selama empat bulan

terakhir seiring berjalannya stimulus pemerintah, OJK, dan otoritas terkait lainnya," terang Anto.

Sementara itu, dana pihak ketiga (DPK) kembali mencatatkan pertumbuhan *double digit* sebesar 11,28% (*yoy*). Dari sisi suku bunga, transmisi kebijakan penurunan suku bunga telah diteruskan pada penurunan suku bunga kredit ke level yang cukup kompetitif.

"Likuiditas industri perbankan sampai saat ini masih berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/*non-core deposit* dan alat likuid/DPK per Juni 2021 terpantau di atas *threshold*," lanjut dia.

Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Juni 2021 masih relatif terjaga den-

gan rasio NPL *gross* perbankan sebesar 3,24% dengan NPL *net* 1,06%. Permodalan lembaga jasa keuangan juga masih pada level yang memadai, *capital adequacy ratio* (CAR) industri perbankan sebesar 24,33%, jauh di atas *threshold*.

Di sektor industri keuangan non-bank (IKNB) dalam hal ini asuransi mencatatkan penghimpunan premi pada Juni 2021 sebesar Rp 31,0 triliun dengan rincian asuransi jiwa sebesar Rp 21,1 triliun, asuransi umum dan reasuransi sebesar Rp 9,9 triliun.

Selanjutnya, *Antech F2P lending* pada periode yang sama mencatatkan pertumbuhan baki debit pembiayaan signifikan menjadi Rp 23,38 triliun. Sedangkan pada Juni 2020 dan Mei 2021 masing-masing tercatat Rp 11,8 triliun dan Rp 21,7 triliun. Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan masih berkontraksi dan mencatatkan pertumbuhan negatif 11,1% (*yoy*) pada Juni 2021.

Rasio NPF perusahaan pembiayaan Juni 2021 turun pada 3,96% dibandingkan Mei 2021 4,05%. Selain itu, posisi *devisa neto* Juni 2021 sebesar 2,32% atau jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20.

Risk-based capital industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing 647,7% dan 314,8%, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%. Begitu pun *gearing ratio* perusahaan pembiayaan yang tercatat 2,03 kali, jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

Judul	Sektor Jasa Keuangan Terjaga Stabil di Semester I 2021, Ini Buktinya
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kinerja Sektor Keuangan Bank & Non Bank
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4618555/sektor-jasa-keuangan-terjaga-stabil-di-semester-i-2021-ini-buktinya
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

Sektor Jasa Keuangan Terjaga Stabil di Semester I 2021, Ini Buktinya

Liputan6.com

29 Jul 2021, 09:01 WIB



Share 83



Pengeja menara tumpukan uang di Cash Pooling Bank Mandiri, Jakarta, Rabu (20/7/2021). Realisasi M2 relatif stabil dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12,6 persen. (Liputan6.com/Johan Tella)

Liputan6.com, Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga data semester I 2021 sektor jasa keuangan tetap stabil dicirikan membukanya sejumlah indikator export-intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal serta terajanya rasio kesehatan (prudensial) di lembaga jasa keuangan.

"Meskipun indikator ekonomi domestik sampai Juni masih menunjukkan berlanjutnya pemulihan, OJK mencermati adanya penurunan mobilitas karena pemberlakuan PPKM Darurat yang dikawatirkan dapat mempengaruhi laju pemulihan ekonomi ke depan," kata Deputi Komisiner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Anto Prabowo dalam keterangan tertulis, Kamis (29/7/2021).

BACA JUGA: OJK Persempit Momen Perpanjang Pelonggaran Restrukturisasi Kredit

Di tengah perkembangan tersebut, pasar keuangan domestik masih terjaga stabil. IHSG hingga 23 Juli 2021 tercatat menguat ke level 6.102 atau tumbuh 1,8 persen mtdi dengan aliran dana nonresiden tercatat masuk sebesar Rp2,02 triliun. Pasar SBN juga terpantau menguat dengan rerata yield SBN turun 13,5 bps di seluruh tenor. Namun, investor nonresiden tercatat net sell sebesar Rp11,73 triliun.

Penghimpunan dana di pasar modal hingga 27 Juli 2021 telah mencapai nilai Rp119,6 triliun atau meningkat 21 persen dari periode yang sama tahun lalu, dengan 27 emiten baru yang melakukan IPO. Selain itu, masih terdapat penawaran umum yang dalam proses dari 88 emiten dengan nilai nominal sebesar Rp54,2 triliun.

Sementara itu, OJK mendukung program Pemerintah dalam melaksanakan percepatan vaksinasi masyarakat dengan membuka sentra-sentra vaksin Covid-19 di berbagai daerah bekerjasama dengan Industri Jasa Keuangan dan Kemenkes dengan target 10 juta vaksin hingga Desember.

Percepatan vaksinasi diyakini menjadi kunci utama untuk membangun imunitas komunal sehingga mobilitas masyarakat bisa kembali normal dan perekonomian kembali bergerak.

OJK juga mencatat, pemulihan ekonomi global masih terus berlanjut, terutama di negara ekonomi utama dunia seiring dengan laju vaksinasi dan mobilitas yang mulai kembali ke level prapandemi. Selain itu, kebijakan moneter negara utama dunia diperkirakan masih akomodatif sehingga mampu menurunkan risiko likuiditas di pasar keuangan global.

* Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor 0811 0787 670 hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan.

2 dari 3 halaman

Intermediasi Perbankan



Logo OJK. Liputan6.com/Rumayanti

Kredit perbankan pada bulan Juni 2021 meningkat sebesar Rp67,39 triliun dan telah tumbuh sebesar 0,59 persen yoy, mencerminkan tren perbaikan selama empat bulan terakhir seiring berjalannya stimulus Pemerintah, OJK, dan otoritas terkait lainnya.

Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) kembali mencatatkan pertumbuhan double digit sebesar 13,26 persen yoy. Dari sisi suku bunga, transmisi kebijakan penurunan suku bunga telah diteruskan pada penurunan suku bunga kredit ke level yang cukup kompetitif.

Sektor asuransi mencatatkan penghimpunan premi pada Juni 2021 sebesar Rp31,0 triliun dengan rincian Asuransi Jiwa sebesar Rp21,1 triliun, Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp9,9 triliun.

Selanjutnya, fintech P2P lending pada periode yang sama mencatatkan pertumbuhan baki debit pembiayaan cukup signifikan menjadi Rp23,38 triliun (Juni 2020 dan Mei 2021 masing-masing tercatat sebesar Rp11,6 triliun dan Rp21,7 triliun). Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan masih terkonsentrasi dari mencatatkan pertumbuhan negatif 11,1 persen yoy di Juni 2021.

Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Juni 2021 masih relatif terjaga dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,24 persen (NPL net: 1,05 persen) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan Juni 2021 turun pada 3,96 persen (Mei 2021: 4,05 persen). Selain itu, Posisi Devisa Neto Juni 2021 sebesar 2,32 persen atau jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20 persen.

Likuiditas industri perbankan sampai saat ini masih berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/DPK per Juni 2021 terpantau di atas threshold.

Permodalan lembaga jasa keuangan juga masih pada level yang memadai. Capital Adequacy Ratio industri perbankan tercatat sebesar 24,33 persen, jauh di atas threshold. Risk-Based Capital industri asuransi jiwa dari asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 647,7 persen dan 314,8 persen, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120 persen. Begitupun gearing ratio perusahaan pembiayaan yang tercatat sebesar 2,03 kali, jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

OJK secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap sektor jasa keuangan dan perekonomian untuk menjaga momentum percepatan pemulihan ekonomi nasional di tengah meningkatnya kasus Covid-19 domestik serta terus memperkuat sinergi dengan para stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.

Judul	OJK: Sektor jasa keuangan tetap stabil di semester I-2021
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Sektor Keuangan Bank & Non Bank
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-sektor-jasa-keuangan-tetap-stabil-di-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-07-29
Sentimen	Netral

OJK: Sektor jasa keuangan tetap stabil di semester I-2021

Kamis, 29 Juli 2021 / 14:04 WIB



KONTAN.CO.ID - Jakarta. Sektor jasa keuangan tetap stabil dilihat dengan



Reporter: Amanda Christabel | Editor: Herlina Kartika Dewi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga semester I 2021, sektor jasa keuangan tetap stabil dilihat dengan membaiknya sejumlah indikator seperti intermediasi perbankan, penghimpunan dana di pasar modal, dan terjaganya rasio kehati-hatian (prudensial) di lembaga jasa keuangan.

Meskipun indikator ekonomi domestik sampai Juni 2021 masih menunjukkan perlambatannya pemulihan, OJK memercami adanya penurunan mobilitas karena pemberlakuan PPKM Darurat yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi laju pemulihan ekonomi ke depan.

Di tengah perkembangan tersebut, pasar keuangan domestik masih terjaga stabil. IHSG hingga 23 Juli 2021 tercatat menguat ke level 6.102 atau tumbuh 1,9% month to date (mtd) dengan aliran dana nonresiden tercatat masuk sebesar Rp2,02 triliun. Pasar surat berharga negara (SBN) juga terpantau menguat dengan rata-rata yield SBN turun 13,5 bps di seluruh tenor. Namun, investor nonresiden tercatat net sell sebesar Rp11,73 triliun.

Penghimpunan dana di pasar modal hingga 27 Juli 2021 telah mencapai nilai Rp116,6 triliun atau meningkat 211 persen dari periode yang sama tahun lalu, dengan 27 emiten baru yang melakukan IPO. Selain itu, masih terdapat penawaran umum yang dalam proses dari 86 emiten dengan nilai nominal sebesar Rp 54,2 triliun.

Baca Juga: **Akulaku siap ambil alih Bank Neo Commerce (BNB), setelah dapat izin OJK**

Sementara itu, OJK mendukung program Pemerintah dalam melaksanakan percepatan vaksinasi masyarakat dengan membuka sentra-sentra vaksin Covid 19 di berbagai daerah bekerjasama dengan industri Jasa Keuangan dan Kemenkes dengan target 10 juta vaksin hingga Desember 2021. Percepatan vaksinasi diyakini menjadi kunci utama untuk membangun imunitas komunal sehingga mobilitas masyarakat bisa kembali normal dan perekonomian kembali bergerak.

OJK juga mencatat, pemulihan ekonomi global masih terus berlanjut terutama di negara ekonomi utama dunia seiring dengan laju vaksinasi dan mobilitas yang mulai kembali ke level prapandemi. Selain itu, kebijakan moneter negara utama dunia diperkirakan masih akomodatif sehingga mampu menurunkan risiko likuiditas di pasar keuangan global.

Kredit perbankan pada bulan Juni 2021 meningkat sebesar Rp67,39 triliun dan telah tumbuh sebesar 0,59% yoy, meneruskan tren perbaikan selama empat bulan terakhir seiring berjalannya stimulus Pemerintah, OJK, dan otoritas terkait lainnya.

Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) kembali mencatatkan pertumbuhan double digit sebesar 11,28% yoy. Dari sisi suku bunga, transmisi kebijakan penurunan suku bunga telah diteruskan pada penurunan suku bunga kredit ke level yang cukup kompetitif.

Sektor asuransi mencatatkan penghimpunan premi pada Juni 2021 sebesar Rp31,0 triliun dengan rincian Asuransi Jiwa sebesar Rp21,1 triliun, Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp 9,9 triliun. Selanjutnya, fintech P2P lending pada periode yang sama mencatatkan pertumbuhan baki debit pembiayaan cukup signifikan menjadi Rp 23,38 triliun Juni 2020 dan Mei 2021 masing-masing tercatat sebesar Rp 11,8 triliun dan Rp 21,7 triliun. Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan masih berkontraksi dan mencatatkan pertumbuhan negatif 11,1% yoy di Juni 2021.

Baca Juga: **NPF multifinance turun ke level 3,96% per Juni 2021**

Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Juni 2021 masih relatif terjaga dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,24 persen (NPL net: 1,06%) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan Juni 2021 turun pada 3,96% (Mei 2021: 4,05%). Selain itu, Posisi Devisa Neto Juni 2021 sebesar 2,32% atau jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%.

Likuiditas industri perbankan sampai saat ini masih berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/DPK per Juni 2021 terpantau di atas threshold.

Permodalan lembaga jasa keuangan juga masih pada level yang memadai. Capital Adequacy Ratio (CAR) industri perbankan tercatat sebesar 24,33%, jauh di atas threshold. Risk-Based Capital industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 647,7% dan 314,8%, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%. Begitupun gearing ratio perusahaan pembiayaan yang tercatat sebesar 2,03 kali, jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

OJK secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap sektor jasa keuangan dan perekonomian untuk menjaga momentum percepatan pemulihan ekonomi nasional di tengah meningkatnya kasus Covid-19 domestik serta terus memperkuat sinergi dengan para stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.